

**DETERMINASI KOMPONEN *EARLY WARNING SYSTEM*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM
SYARIAH INDONESIA**

SKRIPSI



O l e h

Rizqiyah Salsabila

NIM : 18540042

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2022

**DETERMINASI KOMPONEN *EARLY WARNING SYSTEM*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM
SYARIAH INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h

Rizqiyah Salsabila

NIM : 18540042

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN
DETERMINASI KOMPONEN *EARLY WARNING*
***SYSTEM* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* BANK**
UMUM SYARIAH INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

RIZQIYAH SALSABILA

NIM : 18540042

Telah disetujui 01 Maret 2022

Dosen Pembimbing,




Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 19900713 2019903 1 013

Mengetahui:

Ketua Jurusan,




Agus Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011

LEMBAR PENGESAHAN

**DETERMINASI KOMPONEN *EARLY WARNING SYSTEM* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS BANK UMUM SYARIAH INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh
RIZQIYAH SALSABILA
NIM : 18540042

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 25 Maret 2022

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua
Titis Miranti, M.Si
NIDT. 19920130201802012195

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E
NIP. 1990071320199031013

()

3. Penguji Utama
Esy Nur Aisyah, S.E., MM
NIP. 19860909201608012051

()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Dr. Enik Sri Rahayu, SE., MM

NIP 19770826 200801 2 011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqiyah Salsabila
NIM : 18540042
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

DETERMINASI KOMPONEN *EARLY WARNING SYSTEM* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* BANK UMUM SYARIAH INDONESIA adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 01 Maret 2022

Hormat saya,



METERAI
TEMPER
SB9E2AJX749332421
Rizqiyah Salsabila

NIM. 18540042

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah skripsi ini saya haturkan sebagai hadiah bagi :

- Kedua orang tua saya (Ayah Purnomo dan Ibu Nurul Fuaidah) tercinta yang telah merawat hingga menjadikan saya di titik saat ini.
- Dosen-dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga saya dapat memahami dan melewati semua rintangan kehidupan ini.
- Bapak Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono selaku dosen pembimbing yang memberikan dukungan penuh serta arahan dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
- Adik dan kakak saya (Wildan Sya' Bani Kurniawan dan Fuad Azhari) yang telah memberikan dukungan penuh hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
- Teman-teman seperjuanganku yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Sahabat-sahabatku yang telah ikut serta membantu proses penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

**“Kegagalan terjadi karena terlalu banyak
berencana tetapi sedikit bertindak”**

“Failed to happen because too many plan but little act”

“يحدث الفشل الكثير من التخطيط ولكن القليل من العمل”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Determinasi Komponen *Early Warning System* Terhadap *Financial Distress* Bank Umum Syariah Indonesia”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LLC, M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing serta memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu serta kontribusi pada penelitian ini.
6. Orang tua, adik, kakak dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spiritual.
7. Teman-teman jurusan perbankan syariah angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
8. Alvi Rachmawati, Wilda Safira, Nur Fauziah, Inayatul Maula, Salsabil

Salwa, Evi Salma, Qothrunnada, Andini Febriyanti dan Netty Andriani selaku teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Amalia Lily, Ana Zakia, Alvina Tsabitah dan Adine Rasendri yang memberikan dukungan dan membantu proses penyelesaian skripsi meski tidak senasib.
10. Muhamad Arief Adi Putra yang telah memberikan dukungan penuh serta menemani proses penyelesaian skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 01 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	
DEPAN	i
.....	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Signalling Theory	14
2.2.2 Early Warning System.....	14
2.2.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	16
2.2.4 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	17
2.2.5 <i>Financing Deposit to Ratio</i> (FDR).....	17
2.2.6 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	18
2.2.7 <i>Financial Distress</i>	18
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	19
2.4 Hubungan Antar Variabel	21
2.4.1 Variabel CAR Terhadap <i>Financial Distress</i>	21
2.4.2 Variabel NPF Terhadap <i>Financial Distress</i>	22
2.4.3 Variabel FDR Terhadap <i>Financial Distress</i>	23

2.4.4	Variabel CKPN Terhadap <i>Financial Distress</i>	23
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1	Jenis Penelitian.....	25
3.2	Populasi dan Sampel.....	25
3.3	Jenis dan Sumber Data	26
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	27
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
3.6.1	Variabel Independen CAR.....	27
3.6.2	Variabel Independen NPF	28
3.6.3	Variabel Independen FDR	28
3.6.4	Variabel Independen CKPN	28
3.6.5	Variabel Dependen WCTA	29
3.6.6	Variabel Dependen EBITTA	29
3.6.7	Variabel Dependen EBTCL.....	30
3.6.8	Variabel Dependen TSTA	30
3.6.9	<i>Springate Score</i>	30
3.7	Teknik Analisis Data	31
3.7.1	Analisis Deskriptif Statistik.....	31
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.7.3	Analisis Regresi Logistik	31
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1	Gambaran Umum Bank Syariah	35
4.2	Perhitungan Nilai <i>Springate Score</i>	39
4.2.1	<i>Springate Score</i> Tahun 2016	39
4.2.2	<i>Springate Score</i> Tahun 2017	41
4.2.3	<i>Springate Score</i> Tahun 2018	43
4.2.4	<i>Springate Score</i> Tahun 2019	45
4.2.5	<i>Springate Score</i> Tahun 2020	47
4.2.6	<i>Springate Score</i> Tahun 2016-2020	49
4.3	Hasil Penelitian Statistik Deskriptif	50
4.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3.2	Analisis Regresi Logistik	53
4.4	Pembahasan.....	57
4.4.1	Pengaruh CAR Terhadap <i>Financial Distress</i>	58
4.4.2	Pengaruh NPF Terhadap <i>Financial Distress</i>	58
4.4.3	Pengaruh FDR Terhadap <i>Financial Distress</i>	59
4.4.4	Pengaruh CKPN Terhadap <i>Financial Distress</i>	60
BAB V	PENUTUP	62

5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

GAMBAR TABEL

Gambar 2.1 Penelitian Terdahulu

Gambar 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Gambar 3.2 Operasional Variabel

Gambar 4.1 Perhitungan *S-Score* Tahun 2016

Gambar 4.2 Perhitungan *S-Score* Tahun 2017

Gambar 4.3 Perhitungan *S-Score* Tahun 2018

Gambar 4.4 Perhitungan *S-Score* Tahun 2019

Gambar 4.5 Perhitungan *S-Score* Tahun 2020

Gambar 4.6 Perhitungan *S-Score* Tahun 2016-2020

Gambar 4.7 Analisis Deskriptif

Gambar 4.8 Uji Multikolinieritas

Gambar 4.9 *Overall Model Fit*

Gambar 4.10 *Godness Of Fit Test*

Gambar 4.11 *Adjusted R-Square*

Gambar 4.12 Uji Parsial

Gambar 4.13 Uji Simultan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan CAR, NPF, FDR, CKPN, *S-Score*

Lampiran 2. Output Eviews

Lampiran 3. Bukti Konsultasi

Lampiran 4. Cek Plagiarisme

Lampiran 5. Kartu Bebas Plagiarisme

Lampiran 6. Biodata Peneliti

ABSTRAK

Salsabila, Rizqiyah. 2022. SKRIPSI. Judul: “Determinasi Komponen *Early Warning System* Terhadap *Financial Distress* Bank Umum Syariah Indonesia”

Pembimbing : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

Kata Kunci : Sistem Deteksi Dini, CAR, NPF, FDR, CKPN, *Springate Score*, Kebangkrutan Bank.

Financial Distress adalah tahap dimana penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Sebelum bank mengalami kondisi kebangkrutan maka perlu adanya sistem deteksi dini. Komponen deteksi dini dapat berupa laporan keuangan yang mengindikasikan kesehatan bank. Dalam memprediksi *financial distress*, maka perlu adanya model *springate score*. Model ini mengkalkulasikan empat rasio yang berasal dari laporan keuangan bank syariah antara lain *Working Capital To Total Assets*, *Earning Before Interest And Taxes To Total Assets*, *Earning Before Taxes To Current Liabilities*, *Total Sales To Total Assets*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah nilai *springate score* dipengaruhi oleh rasio keuangan yang menjadi variabel independen bank. Rasio tersebut antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit to Ratio* (FDR), dan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 14 bank umum syariah dan sampel yang diambil sebanyak 13 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016-2020. Metode sampling yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*binary logit*) dengan menggunakan *eviews* versi 12.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan pembiayaan bermasalah pada bank syariah tinggi sehingga menurunkan jumlah pendapatan bank. Sedangkan variabel CAR, FDR dan CKPN tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mempertimbangkan rasio CAR, FDR dan CKPN dalam memprediksi kondisi *Financial Distress*.

ABSTRACT

Salsabila, Rizqiyah. 2022. THESIS. Title: “Component Determinant Early Warning System to Financial Distress Islamic Comercial Bank Indonesia”

Supervisor : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E.

Keywords : *Early Warning System*, CAR, NPF, FDR, CKPN, *Springate Score*, *Financial Distress*.

Financial Distress is the stage where financial condition declines before going bankrupt or liquidating. Before a bank bankruptcy, it is necessary to have an early warning system. Early warning system component can be in the form of financial statements that indicate the health of the bank. Predicting financial distress, it is necessary to have a springate score model. This model calculates four ratios derived from the financial statements of Islamic banks, including Working Capital To Total Assets, Earning Before Interest And Taxes To Total Assets, Earning Before Taxes To Current Liabilities, Total Sales To Total Assets. In addition, this study aims to analyze whether the value of the springate score is influenced by financial ratios which are the independent variables of the bank. These ratios include Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit to Ratio (FDR), and allowance for impairment losses (CKPN).

This study uses a quantitative approach. The population of this study was 14 Islamic commercial banks and the sample taken was 13 Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority in 2016-2020. The sampling method used is purposive sampling method. The data analysis used is logistic regression analysis (binary logit) using eviews version 12.

This study resulted in the finding that the NPF variable had a significant positive effect on financial distress. This is due to high non-performing financing in Islamic banks, thereby reducing the amount of bank income. While the CAR, FDR and CKPN variables have no effect on Financial Distress. It can be said that the company does not consider the ratio of CAR, FDR and CKPN in predicting the condition of Financial Distress.

نبذة مختصرة

رزقية سلسبيلة. ٢٠٢٢. أطروحة. العنوان: "تحديد مكون نظام الإنذار المبكر ضد الضائقة المالية للبنوك التجارية التي تعمل وفق الشريعة الإندونيسية"

المشرف: أحمد تبريزي سوني ويكاسونو ، M.E

الكلمات الرئيسية: نظام الكشف المبكر ، CAR ، NPF ، FDR ، CKPN ، نقاط ، إفلاس البنك

الضائقة المالية هي المرحلة التي يتدهور فيها الوضع المالي للشركة قبل الإفلاس أو التصفية. قبل أن يتعرض البنك للإفلاس ، من الضروري أن يكون لديه نظام للكشف المبكر. يمكن أن يكون مكون الكشف المبكر في شكل بيانات مالية تشير إلى سلامة البنك. عند توقع الضائقة المالية ، من الضروري أن يكون لديك نموذج نقاط نابض. يحسب هذا النموذج أربع نسب مشتقة من البيانات المالية للبنوك الإسلامية ، بما في ذلك رأس المال العامل إلى إجمالي الأصول ، والأرباح قبل الفوائد والضرائب إلى إجمالي الأصول ، والربح قبل الضرائب إلى المطلوبات المتداولة ، وإجمالي المبيعات إلى إجمالي الأصول. بالإضافة إلى ذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ما إذا كانت قيمة النتيجة الربعية تتأثر بالنسب المالية التي هي المتغيرات المستقلة للبنك. وتشمل هذه النسب نسبة كفاية رأس المال ، والتمويل غير العامل ، والودائع التمويلية إلى النسبة ، ومخصص خسائر انخفاض القيمة .

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا. بلغ مجتمع هذه الدراسة ١٤ مصرفاً تجارياً إسلامياً ، وكانت العينة المأخوذة ١٣ مصرفاً تجارياً إسلامياً مسجلة لدى هيئة الخدمات المالية في ٢٠٢٠-٢٠١٦. طريقة أخذ العينات المستخدمة هي طريقة أخذ العينات هادفة. تحليل البيانات المستخدم هو تحليل الانحدار اللوجستي (اللوجاريتم الثنائي) باستخدام الإصدار ١٢ من المعايينات .

نتج عن هذه الدراسة أن المتغير غير العامل في التمويل كان له أثر إيجابي معنوي على الضائقة المالية. ويرجع ذلك إلى ارتفاع معدلات التمويل المتعثر في البنوك الإسلامية ، مما يقلل من حجم الدخل المصرفي. في حين أن متغيرات رأس المال وتمويل الودائع إلى النسبة واحتياطيات الخسائر ليس لها أي تأثير على الضائقة المالية. يمكن القول أن الشركة لا تأخذ في الاعتبار نسبة رأس المال وتمويل الودائع إلى النسبة واحتياطي الخسارة في التنبؤ بحالة الضائقة المالية .

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian nasional. Salah satu tujuan perbankan syariah yaitu mendukung fundamental ekonomi dari ancaman krisis dan menjaga stabilitasnya (Khasanah et al., 2021; Bank Indonesia, 2019). Ketidakstabilan perbankan syariah pernah dialami di tahun 1997, dimana perbankan syariah mengalami krisis ekonomi yang berimbas terhadap industri perbankan di Indonesia (Machmud & Rukmana, 2019; Festiani, 2016). Peristiwa ini sekaligus membuktikan tentang betapa besar risiko yang ditimbulkan akibat krisis ekonomi. Risiko yang dihadapi antara lain tingginya angka kredit macet, masalah likuiditas yang tidak memenuhi kewajibannya, serta *rush money* yang begitu kuat (Ali, 2009). Biaya penyelamatan bank pada masa krisis ekonomi menghabiskan dana kurang lebih Rp.600 Triliun atau setara dengan 60% dari PDB (Riyanto & Puji Agus, 2015:2). Krisis global kedua berlangsung pada tahun 2008 yang dikenal dengan *subprime mortgage crisis*. *Subprime mortgage* berawal dari kredit macet perumahan di Amerika pada akhir tahun 2007 hingga menyebar ke berbagai negara di Kawasan Eropa dan Amerika. Akibat lebih lanjut, investor dari negara-negara lain ikut merasakan kerugian dari sekuritas yang terkait dengan *subprime mortgage* Amerika (Anwar, 2014:4-5; Murharsito, 2008).

Sebelas tahun kemudian, dunia kembali digemparkan dengan hadirnya pandemi COVID-19 yang membawa dampak negatif di sektor kesehatan, pendidikan, politik maupun perekonomian negara (Chairani, 2020). Bahkan memasuki penghujung tahun 2020, pandemi ini tak kunjung mereda yang memicu penurunan aktivitas perdagangan global serta ketidakpastian pasar keuangan. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi dunia di tengah pandemi COVID-19 diperkirakan berkontraksi -4,4% pada tahun 2020, sedangkan perekonomian Indonesia tumbuh berkontraksi -2,07% dibandingkan tahun 2019. Pertumbuhan ini

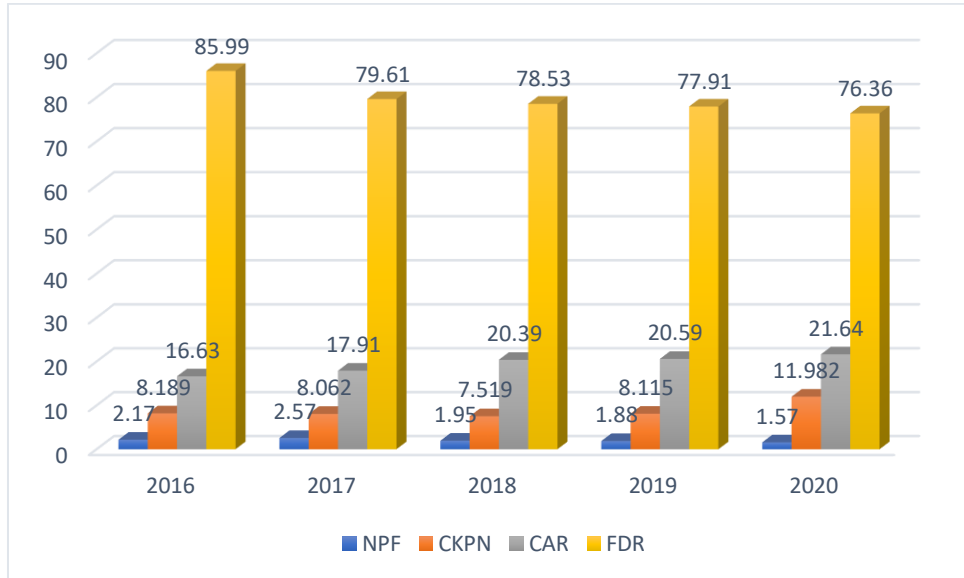
menunjukkan paling rendah sejak krisis moneter pada 1997 yang lalu (IMF, 2020).

Krisis ekonomi yang berkelanjutan menyebabkan terjadinya kebangkrutan, sehingga perbankan perlu adanya *Early Warning System* sebagai deteksi dini sebelum terjadinya kebangkrutan. Sistem tersebut penting bagi perbankan untuk mengidentifikasi apakah bank dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Menurut Sufitri (2019); Sumandi (2017); Taufan & Iriawan (2011) komponen *Early Warning System* berasal dari indikator kesehatan bank yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang dihasilkan perusahaan untuk memberikan informasi sebagai *history* prestasi dan ramalan perbankan di masa depan (Herawati, 2019). Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung dari sejumlah rasio keuangan yang lazim untuk dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan dapat diketahui seberapa baik kinerja bank tersebut.

Terdapat perbedaan signifikan antara Bank Umum Syariah (BUS) dengan Unit Usaha Syariah (UUS). Salah satunya yaitu rasio keuangan yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah (BUS) lebih baik jika dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah (UUS) (Kurniasari, 2015; Adhim, 2011). Dibuktikan oleh penelitian Kurniasari (2015) bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki Bank Umum Syariah (BUS) memiliki selisih 5% dengan Unit Usaha Syariah (UUS). Hal ini menandakan bahwa rasio keuangan Bank Umum Syariah lebih baik dari Unit Usaha Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (2020) mencatat adanya beberapa rasio keuangan yang bergerak lamban per Desember 2020, di antaranya adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF) dengan kisaran penurunan 3% hingga 1% serta penurunan rasio *Financing Deposit to Ratio* (FDR) yang menyentuh angka 75%. Selain mengalami penurunan, beberapa rasio juga mengalami peningkatan di tahun 2020. Rasio-rasio ini antara lain rasio CKPN dan CAR dengan kenaikan 16,63% & hingga 21,64%.

Grafik 1.1

Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia



Sumber data : Otoritas Jasa Keuangan (2020), diolah

Menurut Bank Indonesia tingkat rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ideal yang harus dimiliki bank berkisar 8-10%. Oleh karena itu penting bagi perbankan untuk memperhatikan tingkat CAR agar tidak melewati batasan ideal tersebut. Meskipun memiliki modal besar, bank yang tidak memanfaatkan modalnya secara maksimal dapat mempengaruhi tingkat *Financing Deposit to Ratio* (FDR) karena simpanannya semakin ketat (Syarifah et al., 2020). Menurut Bank Indonesia predikat FDR dikatakan sehat apabila berada di angka 94%. Begitu juga dengan rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan *Non Performing Financing* (NPF), tingkat kesehatan rasio CKPN dan NPF berada di bawah 5% (Bank Indonesia, 2020). Penambahan nominal pada rasio CKPN berimbas pada penurunan tingkat pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi rasio CKPN, maka semakin besar pula NPF yang harus ditutupi kerugiannya (Sholikhah, 2018). Jika tingkat NPF dan CKPN tinggi, potensi terjadinya kebangkrutan bank juga tinggi. Hal ini membuktikan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dalam memprediksi kebangkrutan (Financial Distress) (Oktaviana, 2015; Sofiasani & Gautama, 2016).

Kondisi *Financial Distress* awalnya ditandai dengan likuiditas keuangan yang terus menurun (E. R. Sari & Yulianto, 2018). Keadaan terburuk perusahaan berada di titik terendah dimana perusahaan tidak mampu memenuhi hutang atau kewajibannya (Putri dan Merkusiwati, 2019). Shidiq & Wibowo (2017) menyatakan bahwa bank yang memiliki risiko kebangkrutan tinggi membutuhkan *Early Warning System* (EWS) sebagai bentuk deteksi dini guna meminimalisir akibat kerugian serta mencegah terjadinya krisis ekonomi. *Early Warning System* (EWS) perlu diperhatikan oleh regulator bank untuk mengetahui sebuah bank yang terindikasi *Financial Distress*. (Sofiasani & Gautama, 2016).

Beberapa literatur menunjukkan hasil yang berbeda dalam memprediksi *Financial Distress*. Penelitian Afiqoh & Laila (2018); Putri et al. (2018); Suot et al. (2020) menunjukkan rasio CAR berpengaruh positif signifikan terhadap risiko kebangkrutan bank, hal ini disebabkan bahwa rasio CAR menjadi kekuatan modal bagi bank syariah dalam menanggung aset beresiko. Hasil yang berbeda pada penelitian Sofiasani & Gautama (2016); Habbi & Harto (2019); Suci & Noviansyah (2019) menjelaskan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap prediksi *Financial Distress*, hal ini disebabkan bahwa definisi kesulitan keuangan berkaitan dengan kerugian serta likuiditas bank. Apabila perbankan mengalami kerugian (laba negative) tetapi rasio permodalan cukup tinggi, perbankan dikatakan sehat meski kondisinya sedang rugi.

Penelitian Hasibuan et al. (2020); Purbayati (2020); Pamungkas et al. (2021) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh rasio NPF terhadap *Financial Distress*. Dijelaskan bahwa NPF yang tinggi menyebabkan bank kehilangan sumber pendapatan yang berasal dari pendapatan bagi hasil maupun pendapatan margin keuntungan, sehingga mengalami penurunan laba dan berpotensi terjadinya *Financial Distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arinna & Kusumaningtias (2018); Alvidianita & Rachmawati (2019); Supriatin et al. (2019) menunjukkan rasio NPF tidak berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan bank syariah. Dijelaskan bahwa meski nilai NPF tinggi, jika bank menerapkan prinsip kehati-hatian maka sewaktu-waktu terjadi kerugian terhadap operasional bank mampu menutup pembiayaan bermasalah yang dimilikinya.

Penelitian Khadapi (2017); Alvidianita & Rachmawati (2019); Masruri (2020) menunjukkan rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dijelaskan bahwa nilai FDR menunjukkan rendahnya kemampuan likuiditas dan total pembiayaan bank, sehingga beresiko terjadinya *Financial Distress*. Sedangkan penelitian D. W. Sari (2017); Erni & Imron (2019); Hasibuan et al. (2020) menunjukkan rasio FDR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, hal ini dibuktikan nilai rasio FDR kurang dari 94,75% sehingga potensi terjadinya *Financial Distress* rendah.

Penelitian Nuryadiputra (2019); Sholikhah (2018); Bagus (2020) menunjukkan rasio pemenuhan PPAP/CKPN mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan. Dijelaskan bahwa rasio CKPN penting sebagai penutup kerugian akibat pembiayaan bermasalah sebelum terjadinya kebangkrutan bank. Sedangkan penelitian Spica & Herdiniatyas (2005) menyatakan bahwa rasio PPAP/CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi kebangkrutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk memprediksi terjadinya *Financial Distress* pada Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan komponen *Early Warning System* berupa variabel CAR untuk indikator kecukupan modal, variabel NPF untuk indikator *risk profil*, variabel FDR untuk indikator likuiditas dan CKPN sebagai penutup kerugian akibat NPF yang tinggi. Penulis menggunakan objek Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020 karena periode tersebut dimulainya penurunan performa bank syariah, terutama pada tahun 2019-2020 akibat pandemi COVID-19. Adanya informasi tersebut dapat membantu penulis untuk mengidentifikasi perbankan yang mengalami *Financial Distress*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Determinasi Komponen *Early Warning System* Terhadap *Financial Distress* Bank Syariah Di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*?
- 2) Apakah rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*?

- 3) Apakah rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*?
- 4) Apakah rasio CKPN berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*?
- 5) Apakah rasio CAR, NPF, FDR, dan CKPN berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Financial Distress*?

1.3 Tujuan Penulisan

- 1) Untuk mengetahui apakah rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- 2) Untuk mengetahui apakah rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- 3) Untuk mengetahui apakah rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- 4) Untuk mengetahui apakah rasio CKPN berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- 5) Untuk mengetahui apakah rasio CAR, NPF, FDR dan CKPN berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.

1.4 Manfaat Penulisan

- 1) Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan yang sedang mengalami kondisi bermasalah dan membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan.
- 2) Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan menjadi masukan ketika akan menilai kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
- 3) Bagi Manajer
Penelitian ini diharapkan untuk landasan dalam pengambilan keputusan sehingga dengan cepat menangani kondisi bermasalah pada perusahaan.
- 4) Bagi Kreditur
Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembiayaan, apakah bank tersebut layak untuk memberikan sejumlah pinjaman dengan kondisi yang terjadi.

5) Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menambah wawasan penulis mengenai kondisi bermasalah pada perbankan syariah.

6) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran berupa acuan, referensi, tambahan literatur dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Sehingga apa yang telah diperoleh selama menjalani pendidikan dengan kenyataan yang terjadi pada perbankan sehingga dapat menambah pengetahuan baru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara singkat karena penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama, tetapi variabel, metodologi, objek dan periode waktu yang digunakan berbeda. Sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi.

1. Almilia & Herdiningtyas (2006)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji rasio CAMEL yang terdiri dari variabel CAR, ATTM, APB, NPL, PPAP, PPAPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR dalam memprediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode analisis regresi logistik. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa Penggunaan alat analisis regresi logistik ini untuk memprediksi kategori bank bermasalah dan tidak bermasalah adalah correct yang ditunjukkan dengan 0.05 persen. Rasio CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio CAR, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. PPAPAP mempunyai tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah artinya semakin tinggi rasio PPAPAP kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

2. Kpodoh & Bright (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan MTN, Millicom dan Telkom di Ghana. Variabel yang digunakan adalah rasio keuangan dan pemasaran BOP. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif berdasarkan desain *modified single case*. Data primer dikumpulkan dengan metode survei kuesioner sedangkan data sekunder bersumber dari laporan keuangan perusahaan, regulator industri dan laporan

analisis industri. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada perusahaan MTN Ghana tidak mengalami kebangkrutan karena memiliki skor-z yang kuat serta MTN Ghana mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Pada perusahaan Millicom Ghana berada di grey zone dengan mencatat z score sebesar 0,48 pada tahun 2008, tetapi manajer berhasil melakukan tindakan terhadap perusahaan pada tahun 2007 sehingga perusahaan masih dapat diselamatkan. Sedangkan pada perusahaan Telkom Ghana mengalami kebangkrutan karena akibat dari strategi pemasaran yang tidak efisien dan kemungkinan tidak mampu memberikan peluang yang dibutuhkan *customer* untuk mendapatkan pendapatan arus kas yang cukup.

3. Hari *et al* (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peringatan dini dengan variabel ROA, NPF, FDR, CAR, GCG, NOM dalam memprediksi kebangkrutan bank umum syariah periode 2011-2015. Keseluruhan sampel yang digunakan sebanyak 7 (tujuh) bank umum syariah. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menjelaskan bahwa NPF, FDR, ROA, dan CAR berpengaruh sebagai peringatan dini kebangkrutan bank. Variabel yang tidak berpengaruh dalam menjelaskan peringatan dini kebangkrutan bank adalah GCG dan NOM. Sesuai dengan hasil regresi data panel dapat disimpulkan bahwa, rasio-rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank syariah dengan metode RGEC dapat digunakan dalam memberikan peringatan dini kebangkrutan bank umum syariah di Indonesia. Variabel GCG yang tidak berpengaruh terhadap peringatan dini kebangkrutan disebabkan karena laporan pelaksanaan GCG tiap bank umum syariah menggunakan self assessment (penilaian sendiri), sehingga hasilnya akan bias, kecuali ada pihak independen yang menilai GCG bank umum syariah tersebut.

4. Afiqoh & Laila (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan variabel CAR, FDR, Leverage, Bank Size, Loan to Asset Ratio, ROA dalam memprediksi risiko kebangkrutan bank umum syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode

analisis regresi data panel. Hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui variabel CAR, FDR, Leverage, Bank Size, LDR dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap risiko kebangkrutan. Sedangkan secara parsial variabel CAR, FDR, Bank Size berpengaruh positif signifikan, variabel Rasio Leverage Loan to Asset berpengaruh negatif signifikan serta Return on Asset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai Altman Z-Score sebagai pengukur risiko kebangkrutan pada bank umum syariah di Indonesia.

5. Arinna & Kusumaningtias (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dengan variabel NPF, STM, GCG, CAR dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* pada bank umum syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan variabel STM memiliki pengaruh positif terhadap kondisi financial distress, GCG memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi financial distress dan CAR memiliki pengaruh positif terhadap kondisi financial distress.

6. Sufitri (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peringatan dini dengan variabel NPL, ROA, LDR, CAR, BOPO, PPAP, Cash Ratio dan Total Asset terhadap kebangkrutan BPR. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode analisis regresi logit. Hasil penelitian menjelaskan bahwa NPL, BOPO, Cash Ratio berpengaruh positif terhadap kebangkrutan BPR. Variabel LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap kebangkrutan BPR. Variabel ROA, PPAP dan Total Asset berpengaruh negative terhadap kebangkrutan BPR.

7. Marlinda & Yulia (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi *Financial Distress* dengan metode *springate score* dengan variabel *Working Capital to Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, *Earning Before Taxes to Current Liabilities*, *Total Sales to Total Asset*. Teknik pengambilan sampel

digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode analisis model springate score. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 3 bank umum syariah yang berada pada prediksi kategori tidak sehat yaitu Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Syariah, dan Bank Syariah Bukopin. Bank Syariah Bukopin pada tahun 2014 hingga 2016 masih termasuk dalam kategori sehat, namun pada tahun 2017 hingga 2018 masuk ke dalam prediksi kategori tidak sehat. Kemudian Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Syariah secara berturut-turut, yaitu pada tahun 2014 hingga 2018 masuk ke dalam kategori tidak sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai yang dihasilkan kurang dari nilai *cut-off* yaitu 0,862.

8. Cahyani & Indah (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dengan variabel ROA, CR, TATO, dan DER dalam memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan subsektor telekomunikasi. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel ROA dan DER berpengaruh positif terhadap financial distress sedangkan variabel Current Ratio dan TATO berpengaruh negative terhadap *Financial Distress*.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	(Almilia & Herdiningtyas, 2006)	Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002	Independen : 1. CAR 2. ATTM 3. APB 4. NPL 5. PPAP 6. PPAPAP 7. ROA 8. ROE 9. NIM 10. BOPO 11. LDR Dependen : Kondisi Bermasalah	Analisis Regresi Logistik	1. CAR, NIM, ROA, APB, berpengaruh negative terhadap kondisi bermasalah 2. BOPO, NPL, PPAPAP berpengaruh positif terhadap kondisi bermasalah 3. CAR, APB, NPL, PPAPAP, NIM, BOPO memiliki perbedaan signifikan antara bank bermasalah dan tidak bermasalah 4. ATTM, PPAP, ROE, LDR tidak memiliki perbedaan signifikan	Variabel independen yang digunakan, objek dan periode waktu yang berbeda.

					antara bank bermasalah dan tidak bermasalah	
2	(Kpodoh & Bright, 2009)	<i>Financial Distress and Bankruptcy Prediction; Evidence From Ghana</i>	Independen : Rasio Keuangan dan Pemasaran BOP Dependen : Prediksi Kebangkrutan	<i>Altman Z Score</i> dan <i>Boone Indicator</i>	Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip GCG dipandang stabil dan jauh dari keadaan <i>Financial Distress</i>	Variabel independen, metode Z Score, objek dan periode yang digunakan berbeda.
3	(Hari et al., 2019)	Analisis Peringatan Dini Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011 – 2015	Independen : 1. ROA 2. NPF 3. FDR 4. CAR 5. GCG 6. NOM Dependen : Kebangkrutan Bank	Analisis Regresi Data Panel	1. NPF, FDR, ROA, dan CAR berpengaruh sebagai peringatan dini kebangkrutan bank 2. GCG dan NOM tidak berpengaruh sebagai peringatan dini kebangkrutan bank	Variabel independen ROA, GCG, NOM, metodologi serta periode waktu yang digunakan.
4	(Afiqoh & Laila, 2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi)	Independen : 1. CAR 2. FDR 3. Leverage 4. Bank Size 5. Loan to Asset Ratio 6. ROA Dependen : Risiko Kebangkrutan	Analisis Regresi Data Panel	1. CAR, FDR, Bank Size berpengaruh positif signifikan terhadap risiko kebangkrutan 2. Rasio Leverage, Loan to Asset berpengaruh negative signifikan terhadap risiko kebangkrutan 3. ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko kebangkrutan	Variabel independen Leverage, Bank Size, Loan to Asset Ratio, ROA, metodologi serta periode waktu yang digunakan.
5	(Arinna & Kusumaningias, 2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia	Independen : 1. NPF 2. STM 3. GCG 4. CAR Dependen : Financial Distress	Analisis Regresi Linier Berganda	1. GCG dan NPF tidak berpengaruh terhadap financial distress 2. STM dan CAR berpengaruh positif terhadap financial distress	Variabel independen STM dan GCG, metodologi serta periode waktu yang digunakan.
6	(Sufitri, 2019)	<i>Early Warning System (AWS) Analysis With The Logit Model For Predicting The Consumer Loan Bank (BPR)</i>	Independen 1. NPL 2. ROA 3. LDR 4. CAR 5. BOPO 6. PPAP 7. Cash Ratio	Regresi Logit	1. NPL, BOPO, Cash Ratio berpengaruh positif terhadap kebangkrutan BPR 2. LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap kebangkrutan BPR	Variabel independen, ROA, NPL, LDR, BOPO, Cash Ratio, Total Asset dan objek penelitian

			8. Total Asset (Size) Dependen : Prediksi Kebangkrutan		3. ROA, PPAP dan Total Asset berpengaruh negative terhadap kebangkrutan BPR	yang digunakan
7	(Marlinda & Yulia, 2020)	Analisis Potensi Financial Distress Dengan Metode Springate Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Independen : 1. WCTA 2. EBIT/TA 3. EBT/CL 4. TS/TA Dependen : <i>Financial Distress</i>	Model <i>Springate Score</i>	Terdapat 3 BUS yang mengalami <i>Financial Distress</i> pada periode 2014-2018 menggunakan metode <i>Springate Score</i> .	Variabel independen yang digunakan merupakan variabel dependen pada penelitian ini serta periode waktu yang berbeda.
8	(Cahyani & Indah, 2021)	Implikasi Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi	Independen : 1. ROA 2. Current Ratio 3. TATO 4. DER Dependen : Financial Distress	Analisis Regresi Linier Berganda	1. ROA dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress 2. Current Ratio dan TATO berpengaruh negative signifikan terhadap financial distress	Variabel independen CR, TATO, DER, metodologi, objek dan periode waktu yang berbeda

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dalam memprediksi *Financial Distress* baik variabel independen, metodologi, objek maupun periode waktu yang digunakan. Namun pada penelitian ini penulis ingin mengembangkan dan menyempurnakan penelitian mengenai determinasi komponen *Early Warning System (EWS)* terhadap *Financial Distress* menggunakan rasio keuangan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signalling Theory*

Signalling Theory berfungsi sebagai sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*) terhadap kondisi perusahaan (Jogiyanto, 2000:392). Teori ini menjelaskan berupa informasi mengenai manajemen dalam merealisasikan kinerja perusahaan selama beroperasi. Informasi yang diungkapkan memiliki peran penting bagi para calon investor maupun pihak bisnis lain, terutama ketika perusahaan mengalami *bad news*

(Halimatusyakdiah et al., 2015). Pada teori ini menjelaskan bahwa manajemen suatu perusahaan perlu memberikan suatu sinyal pada pengguna *financial statements*, sehingga pihak manajemen maupun investor dapat mengambil kebijakan yang tepat (M. K. Sari, 2016). *Signalling Theory* memiliki korelasi dengan teori *Early Warning System (EWS)*, karena *Early Warning System (EWS)* merupakan pengembangan dari teori sinyal (Tinggi & Sakum, 2020). Selain itu, teori sinyal dapat dijadikan media untuk mengetahui sinyal adanya kegagalan atau kebangkrutan perusahaan (Turvatragol, 2013).

2.2.2 *Early Warning System*

Early Warning System (EWS) dapat memberikan peringatan dini terhadap kesulitan keuangan dan operasi perbankan dimasa yang akan datang (Wulandari et al., 2019). Sistem peringatan dini penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Dengan adanya peringatan ini, pihak internal perusahaan akan lebih cepat dalam memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Begitu juga pada pihak eksternal akan dapat terbantu dalam meminimalisir risiko sedini mungkin (N. W. K. A. Putri & Merkusiwati, 2014). Pemakaian *Early Warning System (EWS)* terbukti efektif untuk mengidentifikasi kondisi perusahaan dalam keadaan sehat maupun tidak sehat. Sistem ini menghasilkan proses kinerja berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Badan Pusat Statistik. Pendekatan *Early Warning System (EWS)* sangat populer dan sering digunakan dalam penelitian salah satunya pada penelitian Eichengreen & Areta (2013) untuk krisis keuangan dan Dermiguc Kunt & Detragiache (1998) untuk krisis perbankan.

Early Warning System merupakan salah satu bentuk implementasi manajemen risiko dalam merencanakan masa depan yang baik. Menurut Q.S. Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Pada ayat diatas memiliki makna dan motivasi mendalam tentang introspeksi diri dan manajemen waktu yang baik. Kita diperintahkan untuk selalu memperbaiki kesalahan di masalah dan investasi kebaikan di masa depan. Allah SWT berfirman, apapun usaha yang dilakukan untuk kebaikan haruslah dengan kualitas dan niat yang baik. Maka ayat ini memiliki korelasi dengan Early Warning System dalam mencegah maupun memperbaiki kesalahan dengan kualitas dan niat yang baik agar tidak merugikan di masa depan (Afandi et al., 2016).

Begitu juga dengan hadits yang menjelaskan cerita seorang sahabat Rasulullah SAW, Anas bin Malik, pada suatu hari ada seorang laki-laki berhenti di depan masjid untuk mendatangi Rasulullah SAW. Kemudian meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu seperti pohon atau yang lainnya, lalu Rasulullah SAW bertanya “Mengapa tidak kamu ikat?” Ia menjawab, “Saya sudah bertawakkal kepada Allah SWT.” Rasulullah pun tidak menyetujui cara berpikir orang itu, kemudian Rasulullah SAW bersabda, “Ikatlah dulu lalu bertawakkallah.” (HR. At-Tirmidzi).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa islam mengajarkan ikhtiar (usaha) sebaik mungkin sebagai manajemen risiko. Ringkasnya bertawakkal tanpa berusaha merupakan suatu yang sia-sia menurut pandangan Islam. Adapun maksud tawakkal yang diperintahkan oleh agama Islam ialah menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha sebagaimana mestinya. Sama halnya dengan bentuk *Early Warning System*, perbankan dapat melakukan usaha semaksimal mungkin dalam menganalisis tingkat kesehatan bank sebelum terjadinya kebangkrutan kemudian bertawakkal atas hasil yang sudah dilakukan.

Berdasarkan ayat Al Qur'an dan Hadits tersebut, Islam mengajarkan segala kegiatan dengan berikhtiar (usaha) sebaik mungkin sebagai bentuk

antisipasi risiko. Dengan demikian, bentuk *Early Warning System* (EWS) yang bisa dilakukan yaitu dengan mengantisipasi risiko sedini mungkin sebelum terjadinya kebangkrutan.

2.2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2010). Modal merupakan aspek penting bagi perbankan, karena dengan modal yang cukup maka kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat meningkat. Rasio CAR adalah memperlihatkan bagaimana kinerja bank dalam mengatur kecukupan modal akibat terjadinya kerugian-kerugian aktiva yang menggunakan modalnya sendiri (Hidayati, 2015).

Sesuai dengan standar BIS (*Bank for International Settlements*) bank dikatakan sehat apabila memiliki rasio CAR minimal 8%, sehingga semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan tingkat kesehatan bank semakin baik (Hasibuan, 2004). Kemampuan bank dalam meningkatkan kapitalisasi akan mendongkrak dan menjaga stabilitas bank. Sebaliknya, kegagalan bank dalam menjaga modal yang dimiliki akan menyebabkan bank mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*) (Hidayati, 2015).

2.2.4 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan tingkat pengembalian kredit oleh deposan kepada bank atau disebut dengan kredit macet (Gunawan et al., 2020). Sedangkan menurut Masyi'ah & Mawardi (2015) rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank. Bank sebagai lembaga keuangan selain menghimpun dana dari masyarakat tetapi juga menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Tingkat tinggi rendahnya risiko pembiayaan pada perbankan dapat dilihat pada rasio *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi rasio NPF, semakin tinggi pula pembiayaan bermasalah yang dihadapi

oleh perbankan. Sebaliknya, jika tingkat rasio NPF rendah menunjukkan semakin baik kondisi bank tersebut dalam mengembalikan kredit macet (Kasmir, 2009). Agar tetap menekan tingkat NPF yang rendah, perlu adanya analisis sebuah permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur. Bank tidak perlu melakukan ekspansi pembiayaan jika calon debitur tidak sesuai karakteristik permohonan pengajuan pembiayaan.

2.2.5 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah ukuran kemampuan bank dalam menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio FDR mengindikasikan seberapa jauh bank dalam mengimbangi kewajiban memenuhi deposit dalam menarik kembali dananya (Somantri & Sukmana, 2019; Sri Hayati, 2015). Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan diharapkan bank akan mendapatkan *return* yang tinggi pula (Wangsawidjaja, 2012:117). Menurut Bank Indonesia, bank dikatakan sehat apabila memiliki rasio FDR berada di tingkat 80% hingga 110%. Jika tingkat FDR berada di bawah 80% menunjukkan bank tidak menjalankan fungsinya dengan baik dalam menyalurkan dana pihak ketiga. Sebaliknya jika tingkat FDR berada di atas 110% menunjukkan total pembiayaan melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena itu, dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit sehingga bank tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai *intermediary* (perantara) dengan baik (Suryani, 2012).

2.2.6 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produk (PPAP) dan Cadangan Kerugian Penyisihan Nilai (CKPN) tercantum dalam Keputusan Direksi Bank Indonesia No 31/147/KEP/DIR pada tanggal 12 November 1998 tentang pembentukan PPAP. Adanya revisi Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan

(PSAK) No 55 Tahun 2006, istilah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produk (PPAP) menjadi Cadangan Kerugian Penyisihan Nilai (CKPN). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis, maka bank tentu akan mengalami potensi kerugian baik yang dapat diperkirakan (*expected loss*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected loss*).

Menurut PBI No.14/15/PBI/2012 Cadangan Kerugian Penyisihan Nilai (CKPN) merupakan penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai (*impairment*) kurang dari nilai tercatat awal. Cadangan Kerugian Penyisihan Nilai (CKPN) memiliki nilai penting bagi bank karena mampu memberikan informasi kondisi keuangan sebuah bank dalam periode waktu (Fitriana dan Arfianto, 2015). Jika bank tidak memiliki CKPN maka bank tidak memiliki kemampuan mengantisipasi risiko kerugian aktiva produktif, sebab risiko kerugian aktiva produktif menjadi salah satu faktor penyebab bank mengalami krisis keuangan, yakni terkikisnya permodalan bank itu sendiri (Napisah & Widiyati, 2020).

2.2.7 Financial Distress

Financial Distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi (Almilia, 2006). *Financial Distress* dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo (Darsono & Anshar, 2005). Fauzia (2017) membagi 3 tipe kebangkrutan yaitu *insolvency*, *failure* dan *banckruptcy*. Altman (1984) menyatakan bahwa *insolvency* terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. *Failure* (kegagalan) dalam ekonomi terjadi ketika tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan Fauzia (2017). Sedangkan *banckruptcy* ditandai dengan adanya hutang perusahaan melebihi penilaian wajar dari harta totalnya. (Sada Rachmat, 1995:12).

Kebangkrutan adalah faktor yang paling krusial yang akan mengganggu kondisi perusahaan. Fauzia (2017) mengungkapkan faktor penyebab

kebangkrutan dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal terkait dengan ketidakcakapan manajemen dalam menggunakan modal dan mengelola sumber daya yang tersedia. Adapun faktor eksternal bisa disebabkan oleh regulasi yang berubah-ubah pada sistem perekonomian. Lebih lanjut, Liza (2002) mengungkapkan bahwa penyebab terjadinya *Financial Distress* menjadi 3 kelompok antara lain: (1) *neoclassic model*, (2) *financial model*, (3) *corporate governance model*.

Pada dasarnya kebangkrutan yang menimpa perusahaan tidak mungkin terjadi secara tiba-tiba tanpa diprediksi sebelumnya. Kebangkrutan merupakan akhir dari berbagai tahap atau proses dari situasi kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Kordestani et al. (2011) mengungkapkan tahapan sebelum terjadinya kebangkrutan ditandai oleh : (1) perusahaan mengalami kesulitan likuiditas dengan menurunnya arus kas dan laba, (2) perusahaan mengalami *insolvable*, (3) bangkrut secara keseluruhan.

Financial Distress memberikan dampak buruk salah satunya pemutusan hubungan kerja sehingga menyebabkan pengangguran dan kemiskinan semakin meningkat. Dalam Islam, bank syariah dianjurkan harus tetap menjaga kestabilan keuangan untuk menghindari kemiskinan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Q.S. Al-Baqarah ayat 268 yaitu :

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ
وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Artinya : “Syaiton menjajikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (Karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

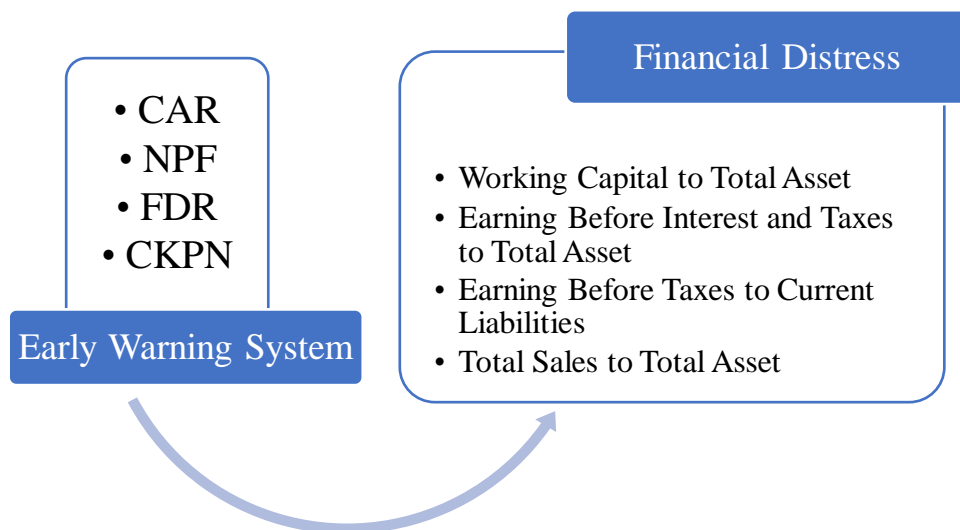
Berdasarkan ayat tersebut, Islam menganjurkan untuk selalu menjaga kestabilan uang agar dijauhkan dari kemiskinan. Karena sesungguhnya setan menyukai orang-orang yang bangkrut untuk dihasut dengan perbuatan keji. Selain itu, bersedekah dapat menciptakan kestabilan sehingga

perekonomian semakin produktif dan karunia Allah akan semakin bertambah (Pramono & Saifullah, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa teori *Financial Distress* adalah suatu ramalan atau prediksi keadaan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban debitor karena perusahaan mengalami kekurangan atau ketidakcukupan dana. Model *Financial Distress* perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi perusaah perlu adanya tindakan antisipasi sebelum terjadinya kebangkrutan (Rahmaniah & Wibowo, 2020).

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan latar belakang permasalahan, landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu. Maka secara singkat dapat disajikan kerangka pemikiran teoritis yang digunakan dalam model penelitian sebagai berikut :



Untuk meminimalisir terjadinya *Financial Distress*, bank syariah diharapkan mampu mendeteksi dini sebelum terjadinya kebangkrutan. Komponen deteksi dini dapat berupa rasio keuangan yang mengindikasikan kesehatan bank syariah. Rasio keuangan dapat berupa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing Deposit to Ratio*, dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Selain itu, dalam memprediksi financial distress dapat diukur dengan rasio *Working Capital To Total Asset*, *Earning Before Interest And Taxes To Total*

Asset, Earning Before Taxes To Current Liabilities dan *Total Sales To Total Asset*. Jika bank tidak dapat meminimalisir sejak dini maka peluang terjadinya kondisi *Financial Distress* akan tinggi.

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Variabel CAR Terhadap Financial Distress

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2010). Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank semakin kuat dalam menanggung aktiva yang beresiko, hal ini disebabkan karena *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya 2009:121). Jika bank tidak memiliki kecukupan modal akan berpotensi terhadap *Financial Distress*.

Penelitian Afiqoh & Laila (2018) mengungkapkan bahwa rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap risiko kebangkrutan bank, karena rasio CAR menjadi kekuatan modal bagi bank syariah dalam menanggung aset beresiko bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang didapatkan adalah sebagai berikut :

H₁ : Rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

2.4.2 Variabel NPF Terhadap Financial Distress

Non Performing Financing (NPF) mengindikasikan perusahaan dalam mengelola jumlah pembiayaan bermasalah yang disalurkan kepada debitur (Zahronyana & Mahardika, 2018). Semakin tinggi rasio NPF, maka semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh perbankan. Sebaliknya, jika tingkat rasio NPF rendah maka menunjukkan semakin baik kondisi bank tersebut dalam mengembalikan kredit macet (Kasmir, 2009). Apabila semakin banyak proses pembiayaan macet maka akan menurunkan jumlah pendapatan

bank hingga mengakibatkan *Financial Distress* (M. K. Sari & Sadriatwati, 2020).

Penelitian Pamungkas et al (2021) menyatakan rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* bank umum syariah, karena semakin tinggi rasio NPF maka semakin tinggi pula probabilitas terjadinya *Financial Distress*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang didapatkan adalah sebagai berikut :

H₁ : Rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

2.4.3 Variabel FDR Terhadap Financial Distress

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009:116). Semakin rendah rasio FDR mengindikasikan semakin baik kemampuan bank dalam mengelola fungsi *intermediary* secara optimal sehingga menjauhkan perusahaan dari *Financial Distress*.

Penelitian Masruri (2020) menunjukkan rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, hal ini dikarenakan perbandingan dari dana yang disalurkan dengan dana yang dihimpun.

H₁ : Rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

2.4.4 Variabel CKPN Terhadap Financial Distress

Cadangan Kerugian Penyisihan Nilai (CKPN) merupakan penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat asset keuangan setelah penurunan nilai (*impairment*) kurang dari nilai tercatat awal. Cadangan Kerugian Penyisihan Nilai (CKPN) memiliki nilai penting bagi bank untuk mengantisipasi risiko *Financial Distress* akibat dana yang disalurkan tidak kembali (Rosita, 2021).

Penelitian Nuryadiputra (2019) menunjukkan rasio pemenuhan PPAP/CKPN mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

probabilitas kebangkrutan bank, dijelaskan bahwa rasio CKPN penting sebagai penutup kerugian akibat pembiayaan bermasalah sebelum terjadinya kebangkrutan bank. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang didapatkan adalah sebagai berikut :

H₁ : Rasio CKPN berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian yang berupa angka dan menganalisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2013). Cakupan pembahasan meliputi rasio-rasio yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Objek penelitian berasal dari Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek maupun objek yang memiliki kualitas maupun karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2008:90). Populasi pada penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih (Arikunto, 2013). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* yaitu dengan cara mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Data
1	Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	14
2	Bank yang memiliki laporan tahunan lengkap dan sudah di audit serta memiliki rasio-rasio yang mendukung data penelitian dari tahun 2016 hingga tahun 2020.	13
3	Bank syariah yang masih beroperasi pada periode waktu 2016-2020 (tidak dibekukan atau dilikuidasi oleh pemerintah).	13

Berdasarkan kriteria diatas, maka peneliti memilih 13 Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian antara lain Bank Muamalat, BCA Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Aceh Syariah, Maybank Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Bukopin Syariah selama periode 2016-2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data panel. Data panel adalah gabungan dari *time series* dan *cross section* (Sugiyono, 2017:2). Data time series yang digunakan merupakan data tahunan selama lima tahun yaitu tahun 2016-2020. Data cross section yang digunakan adalah data sampel yang terdiri dari Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan empat variabel dependen. Empat variabel independen antara lain rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Sedangkan empat variabel dependen yang digunakan adalah rasio-rasio model *Springate* untuk memprediksi *Financial Distress*, diantaranya rasio *Working Capital to Total Asset*, *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*, *Earning Before Tax to Total Equity*, *Total*

Sales to Total Asset. Sumber data pada penelitian ini merupakan laporan keuangan bank umum syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan situs www.ojk.go.id. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2021.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yaitu dengan cara *Library Research*, dimana data diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, e-book, laporan penelitian terdahulu dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi sebab terjadinya suatu perubahan (Sugiyono, 2015). Variabel independen pada penelitian ini adalah rasio keuangan dari masing-masing laporan keuangan Bank Umum Syariah yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.6.1.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2010).

Rumus CAR menurut SE BI 13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

3.6.1.2 *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) merupakan tingkat pengembalian kredit oleh deposan kepada bank atau disebut dengan kredit macet (Gunawan et al., 2020). Sedangkan menurut Masyi'ah &

Mawardi (2015) rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola permasalahan yang diberikan bank.

Rumus NPF menurut SE BI 13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.6.1.3 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah ukuran kemampuan bank dalam menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk pembiayaan atau dengan kata lain seberapa jauh bank dalam mengimbangi kewajiban memenuhi deposit dalam menarik kembali dananya (Somantri & Sukmana, 2019);(Sri Hayati, 2015).

Rumus FDR menurut SE BI 13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.6.1.4 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Cadangan Kerugian Penyisihan Nilai (CKPN) merupakan penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai (*impairment*) kurang dari nilai tercatat awal.

Rumus CKPN menurut PSAK 71 Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$CKPN = \frac{\text{CKPN Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Financial Distress*. Suatu bank dikatakan mengalami *Financial Distress* umumnya ditandai dengan penurunan kualitas produk dan penundaan pembayaran tagihan dari bank (E. R. Sari & Yulianto, 2018). Penelitian ini menggunakan model *Springate Score* dengan empat

indikator rasio keuangan untuk memprediksi *Financial Distress*. Model yang dihasilkan Springate adalah sebagai berikut (Soelton, 2019) :

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Keterangan :

A = *Working Capital / Total Asset*

B = *Earning Before Interest And Taxes / Total Asset*

C = *Earning Before Taxes / Current Liabilities*

D = *Total Sales / Total Asset*

Berikut definisi rasio-rasio yang digunakan pada model Springate (Anitra & Widyawati, 2018):

3.6.2.1 Working Capital to Total Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan terhadap total asetnya atau bisa dikatakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator yang digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada likuiditas perusahaan seperti ketidakcukupan kas, utang dagang membengkak dan beberapa indikator lainnya.

Rumus *Working Capital to Total Asset* diperoleh dengan :

$$WCTA = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2.2 Earning Before Interest And Taxes to Total Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi akan memperlancar akumulasi laba ditahan.

Rumus *Earning Before Interest And Taxes to Total Asset* diperoleh dengan :

$$EBITTA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2.3 Earning Before Taxes to Current Liabilities

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi jangka pendek. Rasio ini dihitung untuk mengantisipasi pihak manajemen perusahaan dalam mengetahui seberapa besar laba yang dipotong dengan beban bunga dapat menutupi kewajiban lancar yang ada.

Rumus *Earning Before Taxes to Current Liabilities* diperoleh dengan

:

$$EBT = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.6.2.4 *Total Sales to Total Asset*

Rasio ini merupakan rasio dalam membandingkan penjualan bersih dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Rumus *Total Sales to Total Asset* diperoleh dengan :

$$TSTA = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Klasifikasi perusahaan dikatakan sehat atau tidak dengan model *Springate* adalah sebagai berikut (Sinarti & Sembiring, 2015; Emalia et al., 2020; Arief, 2019) :

Klasifikasi	
S ≥ 0,862	Perusahaan dikatakan sehat.
S < 0,862	Perusahaan dikatakan mengalami <i>Financial Distress</i> .

Tabel 3.6.2

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Independen (X)	(X1) <i>Capital Adequacy Ratio</i>	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank	$(\text{Modal Bank} / \text{ATMR}) \times 100\%$	Rasio
	(X2) <i>Non Performing Financing</i>	Tingkat pengembalian kredit oleh deposan kepada bank atau disebut dengan kredit macet	$(\text{Pembiayaan bermasalah} / \text{Total pembiayaan}) \times 100\%$	Rasio
	(X3) <i>Financing to Deposit Ratio</i>	Ukuran kemampuan bank dalam menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk pembiayaan	$(\text{Jumlah Kredit Disalurkan} / \text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$	Rasio
	(X4) Cadangan Kerugian Penurunsn Nilai	Penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat asset keuangan setelah penurunan nilai (<i>impairment</i>) kurang dari nilai tercatat awal	$(\text{CKPN Aset Keuangan} / \text{Total Aset Produktif}) \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen (Y)	(Y) Probabilitas <i>Financial Distress</i>	Suatu keadaan penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan.	0 = <i>Non financial Distress</i> 1 = <i>Financial Distress</i>	Kategori

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dianalisis sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2008:169). Pengujian statistik deskriptif menggunakan alat bantu *software* Eviews versi 12 untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi terkait variabel-variabel yang digunakan. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2016:19).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2005). Namun dalam model regresi logistik data panel mengabaikan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi karena data panel mampu meminimalkan bias dan mengukur dampak yang tidak bisa dilakukan dalam metode *time series* dan *cross section* sehingga hanya dibutuhkan uji multikolinieritas (Gujarati et al., 2012; Ghozali, 2016:225).

3.7.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terjadi adanya korelasi (hubungan) antar variabel bebas (Erlina, 2011:102). Apabila terjadi korelasi antar variabel bebas, maka terjadi problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,90 artinya tidak ada korelasi antar variabel. Sedangkan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 0,90 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018:83).

3.7.3 Analisis Regresi Logistik Data Panel

Regresi logistik atau biasa disebut dengan regresi *logit* adalah regresi yang digunakan untuk mencari persamaan jika variabel terikatnya berbentuk skala nominal atau bersifat kualitatif (Santoso & Ashari, 2005). Pada metode regresi logistik data panel diperkenalkan *Conditional Maximum Likelihood Estimation* (CMLE) yang dimana fungsi *likelihood* menjadi syarat untuk mendapatkan estimator yang konsisten dalam memaksimalkan peluang untuk mendapatkan sampel yang diperoleh dari tabel pengamatan OR (*Odds Ratio*) (M. K. Sari, 2016). *Odds ratio* dalam model logit sering dinyatakan sebagai probabilitas (Tinungki, 2010; Purhadi, 2015; M. Sari, 2020).

Regresi logistik dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu *binary logistic* (dua kategori) dan *multinomial logistic* (lebih dari dua kategori). Penelitian ini menggunakan model *binary logistic* karena variabel terikat diukur dengan skala nominal dua kategori, dimana kategori 0 untuk bank yang tidak mengalami *Financial Distress* dan kategori 1 untuk bank yang mengalami *Financial Distress*. Pernyataan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut (Ghozali, 2007:241)

$$\text{Ln} = \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 (\text{CAR}) + \beta_2 (\text{NPF}) + \beta_3 (\text{FDR}) + \beta_4 (\text{CKPN}) + e$$

Keterangan :

$$\text{Ln} = \frac{p}{1-p} = \text{Financial Distress}$$

β_0 = konstanta

β_1, \dots, β_4 = koefisien regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPF = *Net Performing Financing*

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

CKPN = Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

e = *error*

Langkah-langkah analisis dalam regresi logistik menurut (Ghozali, 2007:255) adalah sebagai berikut :

1) Model Fit

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Uji dikatakan fit apabila nilai $\text{Sig.} < \alpha$. Hipotesis untuk menilai model ini adalah :

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol agar model fit dengan data.

2) Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok dengan model. Artinya, tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit.

Pengambilan nilai keputusan berdasarkan pada nilai *p-value*. Apabila ($p\text{-value} < \alpha$) maka hipotesis nol ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* tidak baik karena model tidak mampu memprediksi nilai observasinya. Namun dalam uji kesesuaian model hasil yang diharapkan adalah gagal menolak hipotesis nol agar dapat diambil kesimpulan bahwa uji fit model sudah sesuai. (Ghozali, 2016:334).

2) Uji *Pseudo R-Square*

Dalam koefisien *pseudo r-square* terdapat tiga nilai yang dihasilkan yaitu *Cox and snell's*, *Nagelkerke*, dan *McFadden*. *Cox and snell's R square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit diinterpretasikan. Sedangkan *Nagelkerke's r-square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu h baik (Ghozali, 2016:329). *Nagelkerke's r-square* menjelaskan seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen.

Cox and snell's R square dan *Nagelkerke's R square* dapat juga digunakan untuk model fit.

3) Uji Parsial

Uji parsial berfungsi untuk menguji signifikan masing-masing variabel independen yang memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen (Budyanra & Azzahra, 2017). Pengujian ini disebut dengan *Uji Wald Statistic* (Kutner, 2004). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_0 : \beta_i = 0$ (koefisien logit tidak signifikan terhadap model)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (koefisien logit signifikan terhadap model)

Kriteria :

Jika Sig. > α , maka H_0 diterima

Jika Sig. < α , maka H_0 ditolak

4) Uji Simultan

Uji simultan berfungsi berfungsi untuk menguji peran variabel-variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini disebut dengan *Uji Likelihood Ratio* (Hosmer, 2003). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 \dots = \beta_p = 0$, (secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta_j \neq 0$, (minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen). Dimana $j = 1, 2, \dots p$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Aktivitas Bank Syariah

4.1.1 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada 1 November 1991 dan resmi beroperasi pada 1 Mei 1992. Bank Muamalat Indonesia didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang memperoleh dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi produk-produk keuangan syariah antara lain Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), *Multifinance* Syariah (Al-Ijarah Indonesia *Finance*) dan Shar-e Gold Debit Visa yang sebagai Kartu Debit Syariah dengan fitur chip pertama Indonesia. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

4.1.2 PT. Bank Mega Syariah Tbk

PT. Bank Mega Syariah berdiri pada 27 Juni 2004 hasil konservasi dari PT. Bank Umum Tugu yang diakuisisi oleh CT Corpora melalui Mega Corpora dan PT Rekan Investama pada tahun 2001. PT. Bank Mega Syariah resmi beroperasi pada tanggal 25 Agustus 2004. Sebagai mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, CT Corpora sebagai mayoritas pemegang saham memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional.

4.1.3 PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk berdiri berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972 dengan nama PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, Notaris di Malang. Bank Panin Dubai Syariah telah mengubah nama berkali-kali hingga kembali menjadi Bank Panin Syariah dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha berbasis syariah.

4.1.4 PT. BNI Syariah Tbk

PT. BNI Syariah dimulai dengan Unit Usaha Syariah pada tanggal 9 April 2000 berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 kemudian resmi menjadi bank syariah pada 19 Juni 2010 berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 14/41/Kep.GBI/2010. Pada tahun 2014, BNI Syariah memiliki 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Keliling dan 20 *Payment Point*.

4.1.5 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk

PT. BRI Syariah merupakan hasil konversi dari Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 yang kemudian resmi beroperasi sebagai PT. BRI Syariah pada tanggal 17 November 2008. PT. BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional menjadi prinsip syariah. PT. Bank Syariah hadir mempersembahkan sebagai bank modern dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellent*) dan menawarkan berbagai produk yang sesuai dengan prinsip syariah.

4.1.6 PT. Bank Syariah Mandiri Tbk

PT. Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1999. PT. Bank Syariah Mandiri didirikan setelah terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 dan 1998 yang saat itu kondisi perbankan syariah sangat buruk dan tertekan. PT. Bank Syariah Mandiri merupakan gabungan dari PT.

Bank Susila Bakti dan di tahun tersebut PT. Bank Mandiri Syariah terwujud dari merger 4 bank. Kebijakan atas merger tersebut memutuskan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai mayoritas pemilik Bank Susila Bakti. Akhirnya PT. Bank Syariah dibentuk dengan memadukan nilai-nilai rohani dengan idealism usaha berdasarkan prinsip syariah.

4.1.7 PT Bank Central Asia Syariah Tbk

PT. BCA Syariah berdiri pada tanggal 2 Maret 2009 berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/Kep.GBI/DpG/2010 dan resmi beroperasi pada tanggal 5 April 2010. PT. BCA Syariah mencenangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penghimpunan dana, penyelesaian pembiayaan bagi nasabah bisnis maupun perorangan. Jaringan cabang BCA Syariah tersebar di wilayah Jabodetabek, Surabaya, Malang, Pasuruan, Kediri, Bandung, Solo, Semarang, Yogyakarta, Medan, Palembang, Lampung, Banda Aceh, Panakkukang.

4.1.8 PT. Bank BTPN Syariah Tbk

PT. Bank BTPN Syariah merupakan hasil konversi Bank Sahabat Purba Danarta dan Unit Usaha Syariah BTPN. Pada tanggal 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah yang ke 12 melalui pemisahan Unit Usaha Syariah dan Bank Sahabat Purba Danarta. BTPN Syariah satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah, prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif.

4.1.9 PT. Maybank Syariah Indonesia Tbk

PT. Maybank Syariah Indonesia Tbk mulanya Bernama Maybank Nusa Internasional kemudian berganti nama Bank Maybank Indocorp yang menawarkan berbagai jasa konvensional dan resmi berganti menjadi Maybank Syariah Indonesia pada 23 September 2010. Kegiatan usaha yang

dijalankan dengan mengembangkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah serta meraih peluang pasar keuangan regional.

4.1.10 PT. Bank Jabar Banten Syariah Tbk

PT. Bank Jabar Banten Syariah Tbk berdiri berawal dari Pembentukan Unit Usaha Syariah oleh PT. BPD Jabar Banten pada tanggal 20 Mei 2000. Sepuluh tahun kemudian melalui persetujuan rapat umum pemegang saham, PT. BPD Jabar Banten Syariah resmi menjadi Bank Umum Syariah berdasarkan Akta Pendirian No. 4 yang dibuat oleh Notaris Fatiah Helmi. Tujuan berdirinya PT. BPD Jabar Banten untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginan untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

4.1.11 PT. Bank Victoria Syariah Tbk

PT. Bank Victoria Syariah merupakan hasil konservasi dari Bank Swaguna berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 5 Tanggal 6 Agustus 2009. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak 1 April 2010.

4.1.12 PT. Bank Bukopin Syariah Tbk

PT. Bank Bukopin Syariah Tbk diakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank Bukopin berlangsung secara bertahap sejak tahun 2005 hingga 2008. Dalam pengembangannya PT Bank Persyarikatan Indonesia memperoleh tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, maka resmi diizinkan beroperasi berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 9 Desember 2009. Hingga tahun 2021, Bank Bukopin Syariah memiliki 1 Kantor Pusat dan Operasional, 11 Kantor Cabang, 7 Kantor Cabang

Pembantu, 4 Kantor Kas, 6 Unit Mobil Kas, 122 Kantor Layanan Syariah Bank Umum Serta 33 Mesin ATM.

4.1.13 PT. Bank Aceh Syariah

PT. Bank Aceh Syariah berdiri pada tahun 1973 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh kemudian berubah nama menjadi PT. Bank Aceh Syariah pada 19 September 2016. Pendirian tersebut dipelopori oleh Pemerintah Daerah beserta tokoh masyarakat dan pengusaha swasta di Aceh atas pemikiran perlunya lembaga keuangan berupa bank. Bank Aceh Syariah merupakan satu-satunya bank daerah yang berguna untuk meningkatkan perekonomian khususnya daerah Aceh.

4.2 Perhitungan Nilai *Springate Score*

Berikut adalah tabel kalkulasi *Springate Score* dari 14 Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Klasifikasi perusahaan dikatakan sehat (*non distress*) apabila nilai *S-Score* > 0,862 dan dikatakan tidak sehat (*distress*) apabila nilai *S-Score* < 0,862 (Sinarti & Sembiring, 2015).

Tabel 4.2.1
Hasil Perhitungan *Springate Score* Tahun 2016

Bank	Tahun	1,03* (WCTA)	3,07* (EBITTA)	0,66* (EBTCL)	0,4* (STA)	S- Score	Ket
Bank Muamalat	2016	0.088	0.047	0.011	0.038	0.185	1 (Distress)
Bank Mega Syariah	2016	1.296	0.064	0.153	0.861	2.376	0 (Non Distress)
Bank Panin Dubai Syariah	2016	-0.204	0.097	0.001	1.019	0.913	1 (Distress)
BNI Syariah	2016	0.111	0.002	0.053	0.678	0.845	1 (Distress)

BRI Syariah	2016	0.713	0.026	0.021	0.249	1.010	0 (Non Distress)
Bank Mandiri Syariah	2016	0.147	0.724	0.025	0.085	0.983	0 (Non Distress)
BCA Syariah	2016	0.213	0.298	0.076	0.333	0.921	0 (Non Distress)
BTPN Syariah	2016	-0.204	0.097	0.001	1.019	0.913	1 (Distress)
Maybank Syariah	2016	0.011	0.047	0.967	0.231	1.257	0 (Non Distress)
BJB Syariah	2016	0.224	-0.225	0.002	0.003	0.040	1 (Distress)
Bank Victoria Syariah	2016	0.097	-0.691	-0.079	0.397	-0.276	0 (Non Distress)
Bank Bukopin Syariah	2016	0.108	0.298	0.025	0.622	1.056	1 (Distress)
Bank Aceh Syariah	2016	0.258	0.072	1.669	0.429	2.430	0 (Non Distress)

Berdasarkan tabel 4.2.1 hasil perhitungan *S-Score* pada tahun 2016, beberapa bank mengalami *distress* maupun *non distress*. Bank yang dikategorikan sehat (*non distress*) antara lain Bank Mega Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, Maybank Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Aceh Syariah. Sedangkan Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, BNI Syariah, BTPN Syariah, BJB Syariah dan Bank Bukopin Syariah berada di zona *distress*.

Pada tahun 2016, Bank Victoria Syariah memiliki nilai *S-Score* terendah sebesar -0,276 dibandingkan dengan 12 bank syariah lainnya. Rendahnya nilai *S-Score* pada Bank Victoria Syariah dikarenakan rasio EBITTA (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) dengan nilai -0,691 dan EBTCL (*Earning Before Taxes to Current Liabilities*) dengan nilai -0,079. Rasio EBITTA (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) mengukur akumulasi laba ditahan selama perusahaan beroperasi sedangkan rasio EBTCL (*Earning Before Taxes to Current Liabilities*) mengukur seberapa besar laba yang dipotong bunga (laba operasional) yang dapat menutupi kewajiban lancar yang ada (Anitra & Widyawati, 2018). Sedangkan Bank Aceh Syariah menjadi bank tertinggi dalam perolehan nilai *S-Score* sebesar 2,43. Hal ini disebabkan Bank Aceh Syariah mampu menjaga rasio EBTCL (*Earning Before Taxes to Current Liabilities*) yang cukup tinggi yaitu sebesar 1,669 serta rasio penunjang lainnya yang cukup stabil.

Tabel 4.2.2
Hasil Perhitungan Springate Score Tahun 2017

Bank	Tahun	1,03* (WCTA)	3,07* (EBITTA)	0,66* (EBTCL)	0,4* (STA)	S-Score	Ket
Bank Muamalat	2017	0.472	0.021	0.012	0.316	0.823	1 (Distress)
Bank Mega Syariah	2017	0.779	0.086	0.117	0.686	1.670	0 (Non Distress)
Bank Panin Dubai Syariah	2017	0.212	-0.034	-0.098	1.349	1.429	0 (Non Distress)
BNI Syariah	2017	-0.147	0.002	0.033	0.634	0.523	1 (Distress)
BRI Syariah	2017	0.692	0.014	0.012	0.224	0.943	0 (Non Distress)

Bank Mandiri Syariah	2017	0.156	0.113	0.024	0.059	0.353	1 (Distress)
BCA Syariah	2017	0.368	0.320	0.059	0.307	1.056	0 (Non Distress)
BTPN Syariah	2017	0.803	0.304	0.362	1.272	2.743	0 (Non Distress)
Maybank Syariah	2017	-0.029	0.044	0.094	0.240	0.350	1 (Distress)
BJB Syariah	2017	0.228	-0.168	0.002	0.038	0.101	1 (Distress)
Bank Victoria Syariah	2017	0.124	0.095	0.019	0.419	0.659	1 (Distress)
Bank Bukopin Syariah	2017	0.067	0.263	0.006	0.529	0.866	0 (Non Distress)
Bank Aceh Syariah	2017	0.342	0.066	1.233	0.362	2.005	0 (Non Distress)

Berdasarkan tabel 4.2.2 hasil perhitungan *S-Score* pada tahun 2017, beberapa bank mengalami *distress* maupun *non distress*. Bank yang dikategorikan sehat (*non distress*) antara lain Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Aceh Syariah. Sedangkan Bank Muamalat, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Maybank Syariah, BJB Syariah, dan Bank Victoria Syariah berada di zona *distress*.

Pada tahun 2017, BJB Syariah memiliki nilai *S-Score* terendah sebesar 0,101 dibandingkan dengan 12 bank syariah lainnya. Pada tahun sebelumnya, BJB Syariah mencatat nilai *S-Score* sebesar 0,040 yang jauh lebih kecil dibandingkan tahun 2017. Rendahnya nilai *S-Score* disebabkan karena rasio

EBITTA (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) yang dicapai memiliki nilai negatif sepanjang tahun 2017. Artinya, aset-aset rasional yang dimiliki BJB Syariah tidak mampu menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya karena rasio EBITTA yang rendah kemungkinan besar bank mengalami *Financial Distress* (Bernard, 2014). Sedangkan BTPN Syariah mencatat nilai *S-Score* tertinggi sebesar 2,743. Adanya peningkatan rasio WCTA (*Working Capital to Total Asset*) dari tahun 2016 ke 2017 berhasil meningkatkan kinerja keuangan BTPN Syariah berada di posisi sehat (*non distress*). BTPN Syariah memiliki peningkatan modal kerja dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga menurunkan terjadinya *Financial Distress* (Ida Fitriyah, 2013).

Tabel 4.2.3

Hasil Perhitungan Springate Score Tahun 2018

Bank	Tahun	1,03* (WCTA)	3,07* (EBITTA)	0,66* (EBTCL)	0,4* (STA)	S- Score	Ket
Bank Muamalat	2018	0.566	0.037	0.010	0.293	0.908	0 (Non Distress)
Bank Mega Syariah	2018	0.802	0.103	0.051	0.778	1.735	0 (Non Distress)
Bank Panin Dubai Syariah	2018	-0.058	0.074	0.001	0.486	0.504	1 (Distress)
BNI Syariah	2018	0.055	0.002	0.318	0.611	0.987	0 (Non Distress)
BRI Syariah	2018	0.666	0.012	0.009	0.208	0.896	0 (Non Distress)

Bank Mandiri Syariah	2018	0.174	0.115	0.040	0.056	0.387	1 (Distress)
BCA Syariah	2018	0.288	0.353	0.098	0.283	1.023	0 (Non Distress)
BTPN Syariah	2018	0.823	0.331	0.418	1.152	2.725	0 (Non Distress)
Maybank Syariah	2018	0.266	0.052	0.122	0.233	0.675	1 (Distress)
BJB Syariah	2018	0.154	0.013	0.005	0.039	0.212	1 (Distress)
Bank Victoria Syariah	2018	0.127	0.089	0.021	0.437	0.676	0 (Non Distress)
Bank Bukopin Syariah	2018	0.0758	0.260	0.008	0.583	0.928	0 (Non Distress)
Bank Aceh Syariah	2018	0.317	0.0702	0.838	0.379	1.605	0 (Non Distress)

Berdasarkan tabel 4.2.3 hasil perhitungan *S-Score* pada tahun 2018, beberapa bank mengalami *distress* maupun *non distress*. Bank yang dikategorikan sehat (*non distress*) antara lain Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Aceh Syariah. Sedangkan Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Mandiri, Maybank Syariah dan BJB Syariah berada di zona *distress*.

Pada tahun 2018, BJB Syariah masih dikategorikan *distress* dengan nilai *S-Score* sebesar 0,212 meski mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 0,101. Faktor rendahnya nilai *S-Score* pada BJB Syariah masih

disebabkan oleh rasio EBITTA (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) dan EBTCL (*Earning Before Taxes to Current Liabilities*). Apabila rasio EBITTA (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) dan EBTCL (*Earning Before Taxes to Current Liabilities*) rendah menunjukkan kemungkinan besar perusahaan mengalami *Financial Distress* (Ida Fitriyah, 2013). Sedangkan BTPN Syariah masih dikategorikan sehat dengan nilai tertinggi sebesar 2,725. Adanya peningkatan tiap rasio sehingga menjauhkan BTPN Syariah dari kondisi *Financial Distress*.

Tabel 4.2.4

Hasil Perhitungan Springate Score Tahun 2019

Bank	Tahun	1,03* (WCTA)	3,07* (EBITTA)	0,66* (EBTCL)	0,4* (STA)	S-Score	Ket
Bank Muamalat	2019	0.540	0.012	0.007	0.250	0.811	1 (Distress)
Bank Mega Syariah	2019	0.597	0.242	0.054	0.669	1.562	0 (Non Distress)
Bank Panin Dubai Syariah	2019	0.385	0.061	0.002	0.702	1.151	0 (Non Distress)
BNI Syariah	2019	0.083	0.001	0.357	0.587	1.030	0 (Non Distress)
BRI Syariah	2019	0.689	0.008	0.006	0.213	0.918	0 (Non Distress)
Bank Mandiri Syariah	2019	0.168	0.111	0.064	0.055	0.4	1 (Distress)
BCA Syariah	2019	0.039	0.303	0.040	0.308	0.692	1 (Distress)
BTPN Syariah	2019	0.822	0.374	0.508	1.158	2.865	0 (Non Distress)

Maybank Syariah	2019	0.158	0.046	0.134	0.254	0.595	1 (Distress)
BJB Syariah	2019	0.149	0.016	0.004	0.035	0.206	1 (Distress)
Bank Victoria Syariah	2019	0.118	0.089	0.033	0.391	0.633	1 (Distress)
Bank Bukopin Syariah	2019	0.171	0.043	0.023	0.491	0.730	1 (Distress)
Bank Aceh Syariah	2019	0.167	0.066	0.675	0.354	1.263	0 (Non Distress)

Berdasarkan tabel 4.2.4 hasil perhitungan *S-Score* pada tahun 2019, beberapa bank mengalami *distress* maupun *non distress*. Bank yang dikategorikan sehat (*non distress*) antara lain Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, BTPN Syariah dan Bank Aceh Syariah. Sedangkan Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, Maybank Syariah, BJB Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Bukopin Syariah berada di zona *distress*.

Pada tahun 2019, beberapa bank mengalami kondisi *distress* dari tahun sebelumnya. Bank tersebut antara lain Bank Muamalat, BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah. Faktor rendahnya nilai *S-Score* pada ketiga bank tersebut karena penurunan dari tiap rasio WCTA, EBITTA, EBTCL dan TSTA akibat pandemic COVID-19. Rasio WCTA (*Working Capital to Total Asset*) rendah disebabkan oleh modal kerja yang diperoleh tidak mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, rasio EBITTA (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*) rendah disebabkan oleh aset-aset rasional yang dimiliki tidak mampu menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya, EBTCL (*Earning Before Taxes to Current Liabilities*) rendah disebabkan laba operasional yang tidak dapat menutupi kewajiban lancar yang ada, serta TSTA (*Total Sales to Total Asset*) rendah disebabkan tidak efisien total aset yang dimanfaatkan untuk

memperoleh penghasilan sehingga peluang terjadinya *Financial Distress* tinggi (Anitra & Widyawati, 2018; Kartika, 2015; Siti Zulaikah, 2016; Ida Fitriyah, 2013). Sedangkan Bank Panin Dubai Syariah dan BNI Syariah mengalami kenaikan nilai *S-Score* yang tinggi dari tahun 2018, hal tersebut mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga tidak berpotensi terjadinya *Financial Distress* di masa Pandemi COVID-19.

Tabel 4.2.5
Hasil Perhitungan Springate Score Tahun 2020

Bank	Tahun	1,03* (WCTA)	3,07* (EBITTA)	0,66* (EBTC L)	0,4* (STA)	S-Score	Ket
Bank Muamalat	2020	0.543	0.009	0.006	0.254	0.813	1 (Distress)
Bank Mega Syariah	2020	0.187	0.155	0.019	0.042	0.404	1 (Distress)
Bank Panin Dubai Syariah	2020	0.372	0.060	0.000	0.495	0.929	1 (Distress)
BNI Syariah	2020	0.103	0.001	0.228	0.541	0.875	0 (Non Distress)
BRI Syariah	2020	0.545	0.007	0.022	0.225	0.800	1 (Distress)
Bank Mandiri Syariah	2020	0.111	0.107	0.042	0.052	0.314	1 (Distress)
BCA Syariah	2020	0.121	0.311	0.043	0.318	0.795	1 (Distress)

BTPN Syariah	2020	0.777	0.327	0.272	0.987	2.364	0 (Non Distress)
Maybank Syariah	2020	0.282	0.032	0.090	0.222	0.628	1 (Distress)
BJB Syariah	2020	0.201	0.011	0.003	0.030	0.246	1 (Distress)
Bank Victoria Syariah	2020	0.201	0.011	0.003	0.304	0.520	1 (Distress)
Bank Bukopin Syariah	2020	-0.103	0.515	0.009	0.507	0.928	0 (Non Distress)
Bank Aceh Syariah	2020	0.346	0.050	1.046	0.334	1.777	0 (Non Distress)

Berdasarkan tabel 4.2.5 hasil perhitungan *S-Score* pada tahun 2020, beberapa bank mengalami *distress* maupun *non distress*. Bank yang dikategorikan sehat (*non distress*) antara lain Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BTPN Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Aceh Syariah. Sedangkan Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, Maybank Syariah, BJB Syariah dan Bank Victoria Syariah berada di zona *distress*.

Pada tahun 2020, kemungkinan besar bank mengalami *Financial Distress*, terutama Bank Mega Syariah mengalami penurunan drastis dari nilai *S-Score* sebesar 1,562 di tahun 2019 hingga 0,404 di tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tiap rasio sehingga perusahaan mengalami *Financial Distress*. Sedangkan BTPN Syariah mampu mempertahankan posisi dari ancaman *Financial Distress* dengan nilai *S-Score* yang stabil tiap tahunnya, hal ini

dikatakan BTPN Syariah mampu menjaga tiap-tiap rasio untuk meminimalisir dari potensi terjadinya *Financial Distress*.

Tabel 4.2.6
Springate Score Tahun 2016-2020

Jenis BUS	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	0.185	0.823	0.908	0.811	0.813
Bank Mega Syariah	0.376	1.67	1.735	1.562	0.404
Bank Panin Dubai Syariah	0.913	1.429	0.504	1.151	0.929
BNI Syariah	0.845	0.523	0.987	1.03	0.875
BRI Syariah	1.01	0.943	0.896	0.918	0.8
Bank Mandiri Syariah	0.983	0.353	0.387	0.4	0.314
BCA Syariah	0.921	1.056	1.023	0.692	0.795
BTPN Syariah	2.287	2.743	2.725	2.865	2.364
Maybank Syariah	1.257	0.35	0.675	0.595	0.628
BJB Syariah	0.394	0.451	0.57	0.524	0.52
Bank Victoria Syariah	-0.276	0.659	0.676	0.633	0.527
Bank Bukopin Syariah	1.056	0.866	0.928	0.73	0.928
Bank Aceh Syariah	2.43	2.005	1.605	1.263	1.777
AVERAGE	0.871	1.067	1.047	1.013	0.898
Rata-Rata S-Score BUS Tahun 2016-2020	0,979				

Berdasarkan tabel 4.2.6 menunjukkan Rata-rata nilai *S-Score* bank umum syariah dari tahun 2016-2020 tertinggi berada di tahun 2017 yakni sebesar 1,067 kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2020 menjadi 0,898. Hal ini disebabkan karena Indonesia terdampak pandemic Covid-19 yang menyebabkan beberapa sektor mengalami kerugian salah satunya sektor ekonomi perbankan. Namun, secara umum nilai *S-Score* yang dimiliki Bank Umum Syariah Indonesia hingga tahun 2020 yakni berada diatas 0,862 atau Bank Umum Syariah dinyatakan sehat dan mampu menjaga likuiditas yang dimiliki sehingga tidak terdampak kondisi *Financial Distress* akibat pandemi Covid-19. Perbankan syariah mampu bertahan di pandemi Covid-19 karena menerapkan prinsip bagi hasil dalam pembiayaan maupun pendanaan.

Sehingga potensi risiko yang terjadi dapat ditanggung bersama kedua belah pihak baik nasabah maupun pihak bank. Selain itu, perbankan syariah memiliki cadangan kerugian untuk menutupi kredit bermasalah (*Non Performing Financing*) (Rahman, 2015; Faiz, 2010).

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* dari tiap variabel penelitian. Berikut tabel analisis deskriptif yang dapat dilihat.

Tabel 4.3.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	FD (S-Score)	CAR	NPF	FDR	CKPN
Mean	0.995677	20.45354	2.161385	86.78908	2.349385
Median	0.875000	19.31000	1.960000	86.64000	2.090000
Maximum	2.865000	45.30000	4.970000	196.7300	6.670000
Minimum	-0.276000	11.71000	0.010000	63.94000	0.660000
Std. Deviasi	0.649659	6.112199	1.551740	16.79291	1.147903

Sumber : Hasil Penelitian Eviews (diolah)

Berdasarkan tabel 4.3.1 output statistik deskriptif variabel penelitian menunjukkan bahwa jumlah observasi tiap variabel sebanyak 65 observasi. Adapun interpretasi dari hasil output statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

1) *Financial Distress*

Nilai rata-rata *Financial Distress* yang diukur menggunakan Springate Score sebesar 0,995677 dari 13 bank syariah selama periode 2016-2020. Artinya bank umum syariah berada di kategori *non distress*. Nilai maksimum *Financial Distress* sebesar 2,865000 menunjukkan bahwa nilai s-score bank syariah tidak mengalami *Financial Distress* dan nilai minimum sebesar -0,276000 menunjukkan bahwa bank syariah mengalami *Financial Distress*, nilai median sebesar 0,875000 serta nilai standar deviasi sebesar 0,649659 lebih rendah dari nilai rata-rata yang artinya tidak ada kesenjangan

antara kondisi bank syariah yang mengalami *Financial Distress* dan yang tidak mengalami *Financial Distress*.

- 2) Variabel CAR memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,979512 dari 13 bank syariah selama periode 2016-2020. Nilai CAR maksimum yang diperoleh sebesar 3,813307, nilai minimum sebesar 2,460443, nilai median sebesar 2.960623 serta nilai standar deviasi sebesar 0,274313 lebih kecil dari rata-rata sehingga tidak ada kesenjangan antar rasio CAR pada bank syariah selama periode 2016-2020.
- 3) Variabel NPF memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,071462 dari 13 bank syariah selama periode 2016-2020. Nilai NPF maksimum yang diperoleh sebesar 1,603420 dan nilai minimum sebesar -4,605170, nilai median sebesar 0,672994 serta nilai standar deviasi sebesar 1,690924 lebih besar dari rata-rata sehingga terdapat kesenjangan antar rasio NPF pada bank syariah selama periode 2016-2020.
- 4) Variabel FDR memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,450126 dari 13 bank syariah selama periode 2016-2020. Nilai FDR maksimum yang diperoleh sebesar 5,281832 dan nilai minimum sebesar 4,157945, nilai median sebesar 4,461762 serta nilai standar deviasi sebesar 0,154436 lebih kecil dari rata-rata sehingga tidak ada kesenjangan antar rasio FDR pada bank syariah selama periode 2016-2020.
- 5) Variabel CKPN memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,349385 dari 13 bank syariah selama periode 2016-2020. Nilai CKPN maksimum yang diperoleh sebesar 6,670000 dan nilai minimum sebesar 0,660000, nilai median sebesar 2.090000 serta nilai standar deviasi sebesar 1,147903 lebih kecil dari rata-rata sehingga tidak ada kesenjangan antar rasio CKPN pada bank syariah selama periode 2016-2020.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pada model logit mengabaikan uji normalitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasai sehingga hanya dibutuhkan uji multikolinearitas (Gujarati et al., 2012; Ghozali, 2016:225). Model logit memiliki perbedaan interpretasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Apabila pada *Ordinary Least Square* (OLS) mewajibkan untuk memilih model regresi terbaik yakni uji *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Namun, pada model logit tidak menggunakan pemilihan uji model terbaik karena persamaan *Ordinary Least Square* (OLS) dan model logit berbeda. Dimana model logit dapat menyeleksi hubungan karena menggunakan pendekatan *non linear* log transformasi untuk memprediksi *odds ratio*. *Odds ratio* dalam model logit sering dinyatakan sebagai probabilitas (Tinungki, 2010; Purhadi, 2015; M. Sari, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Arellano (2003); Hesli et al., (2012); Qaedi (2020); Kwon et al., (2021) bahwa pada model logit tidak membutuhkan uji model terbaik yakni uji *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

4.3.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier antara variabel independen.

Tabel 4.3.2.1
Uji Multikolinieritas

	FD	CAR	NPF	FDR	CKPN
FD	1.000000	-0.163347	0.279429	0.008201	-0.094327
CAR	-0.163347	1.000000	-0.331265	0.059788	-0.142540
NPF	0.279429	-0.331265	1.000000	0.125212	0.347133
FDR	0.008201	0.059788	0.125212	1.000000	0.326433
CKPN	-0.094327	-0.142540	0.347133	0.326433	1.000000

Sumber : Hasil Penelitian Eviews (diolah)

Pada tabel 4.3.2.1 menunjukkan tidak adanya nilai korelasi antar variabel independen yang melebihi dari 0,90 (Ghozali, 2018:83). Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

4.3.3 Analisis Regresi Logistik

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dummy dengan kategori 0 (nol) dan 1 (satu) atau biasa disebut dengan analisis regresi *binary logit*. Adapun langkah-langkah uji regresi *binary logit* antara lain :

4.3.3.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak. Uji ini sama dengan uji F, dimana untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau minimal satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai uji dapat dilihat pada *LR Statistic* atau *p-value* pada item *Prob(LR Statistic)*.

Tabel 4.3.3.1

Overall Model Fit

LR Statistic	Prob(LR Statistic)
10,42855	0,033796

Sumber : Hasil Penelitian Eviews (diolah)

Pada tabel 4.3.3.1 menunjukkan nilai *Prob(LR Statistic)* sebesar $0,03 < 0,05$ dan nilai LR Statistic lebih besar dari nilai F_{tabel} (alpha 5%, $df_1=4$, $df_2=60$) 2,525 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga tidak adanya perbedaan model dengan data sehingga model dikatakan fit. Dinyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.3.3.2 Uji Kelayakan Model (*Godness Of Fit Test*)

Uji ini untuk mengetahui adanya perbedaan pada sebelum dan sesudah penambahan variabel dalam persamaan. Dasar penentuan hipotesis uji *Hosmer and Lameshow's Godness of Fit Test* yaitu dengan melihat probabilitas *Chi Square* pada H-L Statistic dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$

Tabel 4.3.3.2

Uji Hosmer and Lameshow's Godness of Fit Test

H-L Statistic	Prob. Chi-Sq(8)
3,8472	0,6354

Sumber : Hasil Penelitian Eviews (diolah)

Pada tabel 4.3.3.2 menunjukkan nilai probabilitas *Chi Square* pada H-L Statistic sebesar $0,6354 > 0,05$ hal ini menunjukkan model regresi logistik layak digunakan dalam analisis selanjutnya dan model mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga persamaan regresi logistik dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.3.3 Uji Pseudo R-Square

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen yakni CAR, NPF, FDR dan CKPN dalam mengukur *Financial Distress*. Nilai uji dapat dilihat pada *McFadden R-squared*.

Tabel 4.3.3.3
Uji Pseudo R-Square

Step	McFadden R-Squared
1	0,116299

Sumber : Hasil Penelitian Eviews (diolah)

Pada tabel 4.3.3.3 menunjukkan Nilai *McFadden R-squared* sebesar 0,116229 atau 11,6% variasi yang terjadi pada *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variabel dalam model dan sisanya sebesar 88,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Menurut Wynnee (1998) nilai *R-Squared* dikategorikan menjadi 3, yakni kuat apabila nilai *R-Squared* $\geq 0,67$. Moderat apabila nilai *R-Squared* ($0,67 \geq R^2 \geq 0,33$) dan rendah apabila nilai *R-Squared* $\leq 0,33$. Semakin kecil *R-Squared* artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016). Jadi, dalam mengukur kondisi *Financial Distress* tak mampu hanya dijelaskan oleh rasio-rasio keuangan

perusahaan melainkan juga dari faktor internal maupun eksternal perusahaan (Sutra & Mais, 2019; Nila, 2021; Amri & Aryani, 2021).

4.3.3.4 Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat menentukan apakah H0 ditolak atau diterima. Dalam interpretasi regresi logistik tidak dapat langsung dibaca melalui nilai koefisiennya. Nilai koefisien harus di eksponenkan terlebih dahulu yang disebut dengan Odds Ratio (Titis, 2018).

Tabel 4.3.3.4
Uji Parsial

Variabel	Coef.	Odds Ratio	Prob.	Ket
CAR	-1,145282	0,318134	0,8981	Tidak Berpengaruh Signifikan
NPF	0,569526	1,767429	0,3157	Berpengaruh Positif Signifikan
FDR	0,802625	2,231390	0,0157	Tidak Berpengaruh Signifikan
CKPN	-0,645247	0,524532	0,6586	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian Eviews (diolah)

Berdasarkan tabel 4.3.3.4 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai *odds ratio* sebesar 0,318134 dan nilai probabilitas variabel CAR sebesar $0,8981 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- b. Nilai *odds ratio* sebesar 1,767429 menunjukkan setiap kenaikan NPF maka kecenderungan bank umum syariah untuk mengalami *Financial Distress* 1,76 kali lebih tinggi daripada tidak mengalami *Financial Distress* jika diasumsikan variabel lainnya bernilai tetap. Sedangkan nilai probabilitas variabel NPF sebesar $0,0157 < 0,05$ dan Hal ini

menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*. Maka H0 ditolak dan H1 diterima.

- c. Nilai *odds ratio* sebesar 2,231390 dan nilai probabilitas variabel FDR sebesar $0,6585 > 0,05$ dan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- d. Nilai *odds ratio* 0,524532 dan nilai probabilitas variabel CKPN sebesar $0,0527 > 0,05$ dan Hal ini menunjukkan bahwa variabel CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel diatas, maka model regresi logistik dapat ditransformasikan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{P(\text{Financial Distress})}{P(\text{Non Distress})} = 1,059181 - 1,145282(\text{CAR}) + 0,669526(\text{NPF}) + 0,802625(\text{FDR}) + 0,645247 (\text{CKPN})$$

4.3.3.5 Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengukur variabel-variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Besarnya nilai uji dapat dilihat pada *LR Statistic* atau *p-value* pada item *Prob(LR Statistic)*.

Tabel 4.3.3.5

Uji Simultan

Step	Prob(LR Statistic)
1	0,033796

Sumber : Hasil Penelitian Eviews (diolah)

Pada tabel 4.3.3.5 menunjukkan nilai *Prob(LR Statistic)* sebesar $0,033 < 0,05$. Artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Dinyatakan bahwa variabel independen CAR, NPF, FDR, dan CKPN secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *Financial Distress*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh CAR Terhadap *Financial Distress*

Rasio CAR menunjukkan kemampuan bank dalam mengatur kecukupan modal dalam menanggung terjadinya kerugian aktiva karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2010). Pentingnya modal yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Darmawi, 2014; Hidayati, 2015). Dalam hal tersebut mengindikasikan jumlah modal yang tinggi akan menjauhkan bank dalam kondisi *Financial Distress*.

Hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini dibuktikan pada tabel 4.3.2.4 bahwa CAR diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8981 artinya nilai yang diperoleh lebih dari alpha 0,05. Hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh CAR terhadap *Financial Distress* dapat saja terjadi karena perbankan syariah mampu mengatur modal yang dimiliki sehingga bank tidak sampai mengalami penyusutan harta, serta hasil menunjukkan tidak signifikan karena semakin tinggi aktiva yang tertimbang menurut risiko sehingga semakin banyak jumlah modal bank yang tidak disalurkan (Suci & Noviansyah, 2019; Theodorus & Artini, 2018).

Nilai CAR pada bank umum syariah periode 2016-2020 secara umum relatif stabil dengan rata-rata sebesar 29,8%. Selain itu, data yang mendukung hasil penelitian ini adalah Bank BTPN Syariah mengalami kenaikan berturut-turut dari tahun 2016-2020 dengan mencapai nilai CAR sebesar 49,44%. Data lain yang mendukung penelitian ini adalah nilai yang diperoleh bank syariah berada di atas batas minimum CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 12%. Hal ini mencerminkan modal yang dimiliki bank syariah cukup tinggi sehingga mampu mengcover kerugian pada aktiva produktif. Bank syariah yang memiliki nilai CAR tinggi, mampu menyalurkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi meskipun menghadapi risiko yang tinggi pula. Jadi semakin tinggi rasio CAR, kemungkinan kecil bank syariah mengalami kondisi *Financial Distress*. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiasani & Gautama (2016); Habbi & Harto (2019); Suci & Noviansyah (2019) menunjukkan rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Secara teoritis berdasarkan hasil penelitian ini tidak mendukung *Signalling Theory* yang mengatakan bahwa perusahaan yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap investor (Bestari, 2013). Namun demikian, dalam hasil penelitian ini sinyal baik yang berisi tingginya rasio keuangan bank umum syariah juga tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *Financial Distress*.

4.4.2 Pengaruh NPF Terhadap *Financial Distress*

Rasio NPF menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi rasio NPF, semakin tinggi pula pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank. Sebaliknya, semakin rendah tingkat NPF, menunjukkan semakin baik kondisi bank tersebut dalam mengembalikan kredit macet (Kasmir, 2009).

Hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini dibuktikan pada tabel 4.3.2.4 bahwa NPF diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0157 artinya nilai yang diperoleh kurang dari alpha 0,05. Hasil menunjukkan adanya pengaruh NPF terhadap *Financial Distress* menandakan bahwa rasio NPF pada bank umum syariah periode 2016-2020 berada di atas batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Semakin banyak proses pembiayaan macet maka akan menurunkan jumlah pendapatan bank hingga mengakibatkan *Financial Distress* (Dendawijaya, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinna & Kusumaningtiyas (2018); Alvidianita & Rachmawati (2019); Supriatin et al. (2019) menunjukkan rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Secara teoritis dari hasil penelitian ini mendukung *Signalling Theory* yang mengatakan bahwa sinyal negatif (*bad news*) pada perusahaan akan

berpengaruh bagi investor. Pada hasil penelitian ini menunjukkan NPF yang tinggi mengindikasikan perusahaan dalam keadaan tidak sehat, sehingga perlu adanya peringatan dini sebelum bank mengalami kondisi *Financial Distress*. (M. K. Sari, 2016)

4.4.3 Pengaruh FDR Terhadap *Financial Distress*

Rasio FDR menunjukkan besarnya pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga bank. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun disisi lain, semakin tinggi rasio FDR mencerminkan maksimalnya peran bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan sehingga potensi meningkatkan laba perusahaan melalui dana pihak ketiga yang diperolehnya (Wangsawidjaja, 2012:117).

Hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini dibuktikan pada tabel 4.3.2.4 bahwa FDR diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,6586 artinya nilai yang diperoleh lebih dari alpha 0,05. Hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan karena Bank Umum Syariah mampu menjalankan fungsinya sebagai *intermediary* (perantara) dengan baik (Suryani, 2012).

Data yang mendukung hasil penelitian ini adalah rata-rata nilai FDR Bank Umum Syariah sebesar 44.64% namun Bank Umum Syariah tidak tergolong bank yang mengalami *Financial Distress*. Kemungkinan yang terjadi adalah bank syariah mampu menyalurkan pembiayaan dengan tingkat pengembalian aktiva produktif yang rendah serta perusahaan memiliki cadangan kerugian penurunan nilai yang berasal dari dana pihak ketiga (D. W. Sari, 2017; Aeni, 2020; Pamungkas et al., 2021). Penjelasan tersebut menyimpulkan bahwas besar kecilnya nilai FDR tidak berpengaruh pada potensi terjadinya *Financial Distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. W. Sari (2017); Erni & Imron (2019);

Hasibuan et al. (2020) menunjukkan rasio FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Secara teoritis berdasarkan hasil penelitian ini tidak mendukung *Signalling Theory* yang mengatakan bahwa perusahaan yang baik akan memberikan sinyal negatif (*bad news*) terhadap investor (Bestari, 2013). Namun demikian, dalam hasil penelitian ini sinyal negatif yang berisi rendahnya rasio FDR bank umum syariah juga tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *Financial Distress*.

4.4.4 Pengaruh CKPN Terhadap *Financial Distress*

Rasio CKPN memiliki nilai penting bagi bank untuk mengantisipasi risiko *Financial Distress* akibat dana yang disalurkan tidak kembali (Rosita, 2021). Apabila kerugian bank cukup besar sehingga modal bank tidak mencukupi untuk menutup kerugian, maka dana masyarakat berpotensi tidak dikembalikan oleh bank. Oleh sebab itu, penentuan CKPN yang tidak tepat dapat menyebabkan bank mengalami kondisi *Financial Distress* (Napisah & Widiyati, 2020).

Hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini dibuktikan pada tabel 4.3.2.4 bahwa CKPN diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0572 artinya nilai yang diperoleh lebih dari alpha 0,05. Hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan karena tingkat CKPN pada bank umum syariah periode 2016-2020 berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 5%. Menurut Sholikhah (2018) bahwa besarnya nilai CKPN berimbas pada penurunan tingkat NPF bank. Akan tetapi, data yang mendukung hasil penelitian ini adalah pada BTPN Syariah menunjukkan besarnya rasio NPF berada di bawah 1% selama periode 2016-2020 sedangkan rasio CKPN mencapai angka sebesar 5,68% pada tahun 2020.

Bank syariah dapat dikatakan mampu menjaga kualitas aktiva produktif semaksimal mungkin sehingga bank tidak sampai mengeluarkan biaya operasional untuk penurunan atas aktiva produktif termasuk biaya

piutang tak tertagih atau pembiayaan bermasalah (Pryangan, 2020). Penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa besar kecilnya nilai CKPN tidak berpengaruh pada potensi terjadinya *Financial Distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Spica & Herdinigtyas (2005) menyatakan bahwa rasio PPAP/CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi kebangkrutan.

Secara teoritis berdasarkan hasil penelitian ini tidak mendukung *Signalling Theory* yang mengatakan bahwa perusahaan yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap investor (Bestari, 2013). Namun demikian, dalam hasil penelitian ini sinyal baik yang berisi tingginya rasio CKPN bank umum syariah juga tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *Financial Distress*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio CAR, NPF, FDR dan CKPN terhadap *Financial Distress*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Dari empat variabel yang diteliti, hasil yang diperoleh hanya variabel NPF yang berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini disebabkan pembiayaan bermasalah pada bank syariah tinggi sehingga menurunkan jumlah pendapatan bank. Sedangkan variabel CAR, FDR dan CKPN tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mempertimbangkan rasio CAR, FDR dan CKPN dalam memprediksi kondisi *Financial Distress*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, sejumlah variabel lain yang masih belum digunakan dalam penelitian ini sedangkan variabel tersebut memiliki kontribusi dalam memprediksi *Financial Distress*. Kedua, peneliti hanya menggunakan periode waktu yang singkat sehingga belum mengetahui secara signifikan perbedaan dari tahun ke tahun. Atas dasar keterbatasan tersebut, disarankan pada peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang dapat berkontribusi terhadap kondisi *Financial Distress* serta menambah periode waktu dalam penelitian ini. Mengingat kondisi tiap tahun perusahaan akan mengalami fluktuasi, sehingga akan melahirkan kebijakan yang berbeda tiap tahunnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran dari peneliti yang dapat disampaikan antara lain :

1) Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk tetap menekan tingkat NPF yang rendah, karena rasio NPF dapat menjadi *early warning system* dalam terjadinya *Financial Distress*. Perusahaan perlu adanya restrukturisasi bagi nasabah

yang kesulitan keuangan sehingga dapat meminimalisir tingkat NPF yang tinggi.

2) Bagi Investor

Investor perlu memperhatikan tingkat kesehatan bank syariah sebelum melakukan investasi, terutama rasio yang berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat memprediksi kondisi *Financial Distress* dan disarankan memperluas faktor-faktor penentu kondisi *Financial Distress* serta periode waktu sampel karena bisa jadi memiliki perbedaan fenomena yang dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2020). Deteksi Dini Potensi Kebangkrutan Bank dengan Model Grover. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 981. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p981-994>
- Afandi, P. W., Asikin, I., & Junaedi, L. (2016). *Meningkatkan Ketakwaan melalui Proses Ingtrospeksi Diri (Analisis Pendidikan terhadap QS Al-Hasy Ayat 18). 1*, 249–261.
- Afiqoh, L., & Laila, N. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i2.10757>
- Afkar, T. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Universitas Kanjuruhan Malang 2017*, 1(1), 629–638. https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding/2017/Taudikul_Afkar.pdf
- Afkar, T. (2019). Pengaruh Non Performing Finance Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Pengaruh Non Performing Finance Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia*, 53(9), 1689–1699.
- Ali, N. M. (2009). Krisis Keuangan Global dan Upaya Aktualisasi Ekonomi Islam. *La_Riba*, 3(1), 24–45. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss1.art3>
- Almilia, L. S. (2006). Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go-Public dengan Menggunakan Analisis Multinomial. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1–26.
- Altman. (1984). A Further Empirical Investigation Of The Bankruptcy Cost Question. *The Jurnal Of Finance*, 39 no 4, 23. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2327613>
- Alvidianita, A., & Rachmawati, L. (2019). Pengaruh RGEC terhadap financial distress pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 97–109.
- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 293–312. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/6146>

- Andriansyah. (2021). *ANALISIS PERBANDINGAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN FINANCING TO DEPOSITE RATIO (FDR) ANTARA BANK UMUM SYARIAH DENGAN UNIT USAHA SYARIAH PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 03(19), 33–46.
- Anitra, V., & Widyawati, N. L. (2018). Springate Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Analysis of Potential Bankruptcy By Springate Method on Property Companies and Real Estate. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 12(2), 89–99. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/JEM/article/view/114>
- Anwar, M. F. (2014). *Buku Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Pertama).
- Arellano, M. (2003). Panel Data Econometrics. *Panel Data Econometrics*, 1–244. <https://doi.org/10.1093/0199245282.001.0001>
- Areta, B. E. and C. (2013). Banking crises in Emerging Markets: Presumptions and Evidence. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Arief, H. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dengan Metode Diskriminan Springate pada Industri Migas di Pasar Saham Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5625>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta). Rineka Cipta.
- Bagus Cahyo Purnomo, E. (2020). Pengaruh Skema Pembiayaan Bagi Hasil, Cadangan Kerugian Pembiayaan Dan Biaya Dana Terhadap Laba/Rugi. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 137–151. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5720](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5720)
- Baity, R. M., Supriyanto, T., Nugraheni, S., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2020). *IMPLEMENTASI RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BANK BJB SYARIAH KCP BOGOR*. 1(2), 132–145.
- Bakhtiar, F. (2019). *ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA* Disusun oleh Fayakhun Bakhtiar PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.
- Bank Indonesia. (2012). *Kelembagaan Kesehatan Bank*.

- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. *Bank Indonesia*.
- Budyana, B., & Azzahra, G. N. (2017). Penerapan Regresi Logistik Ordinal Proportional Odds Model pada Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Balita di Provinsi Aceh Tahun 2015. *Media Statistika*, 10(1), 37. <https://doi.org/10.14710/medstat.10.1.37-47>
- Cahyani, J. D., & Indah, N. P. (2021). Implikasi Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen ...)*, 5(2), 2005–2023. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1343>
- Chairani, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 39. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.571>
- Cipta, W., Supeno, W., Studi, P., & Akuntansi, K. (2016). Analisis penerapan manajemen risiko pada pencegahan risiko kredit pada bank perkreditan rakyat. *VIII(2)*, 137–147.
- Darmawi, H. (2014). *Manajemen Perbankan*. PT. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (R. F. Sikumbank (Ed.); Kedua).
- Dermiguc, K. D. (1998). The Determinants Of Banking Crises: Evidence From Industrial And Developing Countries. *Policy Research*, 81–109. <https://doi.org/10.237/3867330>
- Dewan Gubernur BI. (2019). Tinjauan Kebijakan Moneter Desember 2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dwijayanti, S. (2010). Penyebab, dampak, dan pbediksi dari financial distress serta solusi untuk mengatasi financial distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 191–205.
- Dwijayanti, S. P. F. (2010). *Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress*.
- Efendi, & Suhikmat. (2019). Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Sektor Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen*, 07(2), 72–89.
- Emalia, D., Puspa Midiastuty, P., Suranta, E., & Indriani, R. (2020). Dampak dari auditor quality, financial stability, dan financial target terhadap fraudulent

financial reporting. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.35912/simo.v1i1.21>

Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian* (01 ed.). USU Press.

Erni, & Imron, M. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (pada Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas AHmad Dahlan*.

Fatimah, S. (2014). PENGARUH RENTABILITAS, EFISIENSI DAN LIKUIDITAS TERHADAP KECUKUPAN MODAL BANK UMUM SYARIAHMODAL. *Al Iqtishad*, VI.

Fauzia, I. Y. (2017). Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(1), 90.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i1.1758>

Festiani, E. R. (2016). Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia Eva. *El Dinar*, 4(2).

Fitriyani, & Didin, R. (2018). ANALISIS KETENTUAN PEMENUHAN MODAL MINIMUM (CAPITAL ADEQUACY RATIO) SEBAGAI SALAH SATU INDIKATOR KESEHATAN BANK (STUDI KASUS PADA BANK RAKYAT INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015). *Banque Syar'i*, 4, 14.

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2007). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25*.

Ghozali, I. (2016). *DESAIN PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATTIF* (8th ed.). YOGA PRATAMA.

Gujarati, N. D., Porter, D. C., & Mangunsong, R. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.

Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen SDM Pemasaran, Dan Keuangan*, 01(01), 19–36.

Habbi, I. H., & Harto, P. (2019). Pengaruh tingkat kesehatan bank berbasis RGEC terhadap financial distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.

- Halimatusyakdiah, Kosim, A., & Meirawati, E. (2015). Analisis Financial Distress pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, Vol 9 (2)(2), 125–140.
- Hari, K. K., Siddik, S., & Susetyo, D. (2019). Analisis Peringatan Dini Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011 – 2015. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 11(1), 39–58. <https://doi.org/10.29259/ja.v11i1.8928>
- Hasibuan, I., Nurhasanah, N., Mahroji, M., & Cili, M. (2020). *Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Islamic Bank*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290684>
- Herawati, H. (2019). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–25.
- Hesli, V. L., Lee, J. M., & Mitchell, S. M. L. (2012). Predicting rank attainment in political science: What else besides publications affects promotion? *PS - Political Science and Politics*, 45(3), 475–492. <https://doi.org/10.1017/S1049096512000364>
- Hidayanti, W., Kirana, H. J., Yustitia, A. M., Widyaningrum, H., Tulasmi, T., & Mukti, T. (2021). Studi Kasus Penanganan Pembiayaan Bermasalah di Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Hubbul Wathon pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 333. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1771>
- Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 93–108. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156>
- Hidayati, L. N. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal ... *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12, 38–50.
- Huda, E. N., Paramita, P. D., & Amboningtyas, D. (2017). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Journal of Management*, 5(5), 1–11.
- IMF. (2020). World Economic Outlook Update June 2020. *International Monetary Fund*, 2, 6. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2020/06/24/WEOUpdateJune2020>

- Indonesia, B. (2008). Peraturan Bank Indonesia No.10/15 /PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. 2008.
- Indonesia, D. (1998). Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Pasal 4 Tentang Kualitas Aktiva Produktif. *Bank Indonesia*, 31.
- Indonesia, I. A. (2011). *Pernyataan S Tandar a Kuntansi K Euangan I N St Ru M E N K E Ua Nga N* : 55(revisi).
- Indriantoro, N., & Supomo. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. PBF.
- Iqbal, M., Riyadi, S., Sabrianti, P., & Afidah, A. N. (2018). Pemetaan tingkat kesulitan keuangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Economia*, 14(2), 138–157.
- Kartika, D. N. I. S. P. (2015). POTENSI KEBANGKRUTAN PADA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH UNTUK MENGHADAPI PERUBAHAN LINGKUNGAN BISNIS. *Etikonomi*, 14(April), 113–146.
- Khadapi, M. (2017). Pengaruh car, roa, bopo dan fdr terhadap financial distress bank umum syariah di indonesia periode 2014-2016. *Unpublish Thesis - UIN Syarif Hidayatullah*.
- Khasanah, U., Tibrizi, A., & Wicaksono, S. (2021). Intermediary performance of Islamic banks in the disruption era: Does it contribute to economic growth? *Banks and Bank Systems*, 16(1), 103–115. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(1\).2021.10](https://doi.org/10.21511/bbs.16(1).2021.10)
- Kholifah, S. N. (2016). Analisa Sumber dan Penggunaan Kas terhadap Upaya Menjaga Likuiditas. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 1(2), 162–169.
- Kholiq, A., & Rahmawati, R. (2020). Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan terhadap Likuiditas Bank Syariah pada Situasi Pandemi Covid-19. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 282–316. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i2.2472>
- Kindangen, W. D. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dengan Melihat Tingkat Likuiditas Pt Bank Danamon Tbk. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 376–381.
- Kpodoh, B. (2009). *Bankruptcy and Financial Distress Prediction in the Mobile Telecom Industry*. 1–60.

- Kusumaningtias, arina suhadi; rohmawati. (2018). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA*. 1–25.
- Kwon, O. E., Hah, Y., & Hong, I. H. (2021). Various Factors Affecting Short-Term Compliance Rates of CPAP in OSA Patients: in the Age of Insurance Coverage in Korea. *Journal of Rhinology*, 28(1), 36–43. <https://doi.org/10.18787/jr.2020.00341>
- Laila Damayanti, T. dan S. N. (2020). Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Dalam Pemberian Pembiayaan Mikro Dengan Prinsip 5C. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(9), 1689–1699.
- Lidyah, R., Riski, O. S., Chan, D., Putri, Y., Agustina, T., Negeri, I., & Fatah, R. (2019). *PENGUJIAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO SEBAGAI MEDIASI ANTARA PEMBIAYAAN , NON PERFORMING FINANCING DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN PADA BANK UMUM SYARIAH*. 05(02), 181–200.
- Lisnawati, L., & Syafril, A. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Land Journal*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1274>
- Madjid, S. S. (2018). Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 95–109. <https://doi.org/10.26618/jhes.v2i2.1618>
- Maradika, J. C. (2018). *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Kcp Bantul Dan Kesesuaiannya Dengan* <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8171>
- Marlinda, D., & Yulia, A. (2020). Analisis Potensi Financial Distress Dengan Metode Springate Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 36–49. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15427>
- Masruri, M. T. (2020). Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2019). *Jurnal Ilmiah*.
- Masyi'ah, R., & Mawardi, I. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Itermediasi, Efisiensi Operasional Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Syariah Periode Januari 2010-Juli 2014). *JESTI*, 3(3), 2015. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>

- Murharsito. (2008). *KETERKAITAN PERBANKAN AMERIKA TERHADAP TERJADINYA KRISIS SUBPRIME MORTGAGE* Murharsito. 149–158.
- Napisah, & Widiyati, D. (2020). Factors Affecting Allowence For Impairment Losses (Empirical Study In Perbankan Company That Listed At Indonesia Stock Exchange In 2014-2018). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 359–370.
- Napisah, N. (2020). Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa Ef. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 440. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29999.2020>
- Nugraha. (2012). Dasar Teori. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Nuryadiputra, N. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Camel Terhadap Kondisi Di Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 1063. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i09.p05>
- OJK. (2021). SPS Perbankan Syariah 2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Oktaviana, L. M. F. U. K. (2015). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DENGAN METODE CAMELS DAN RGEC. *El Dinar*, 3(1), 118–126.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Kesimpulan Hasil Pembahasan Isu Implementasi Psak 71*. https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Documents/Pages/Akuntansi-Bank-Umum-Konvensional/KESIMPULAN_HASIL_PEMBAHASAN_ISU_IMPLEMENTASI_PSAK_71_-_INSTRUMEN_KEUANGAN_TAHUN_2018-2019.pdf
- Pamungkas, D. R. W., Hadiani, F., & Purbayati, R. (2021). Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi financial distress pada bank umum syariah periode 2014-2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 446–457.
- Pramono, S., & Saifullah. (2015). Pandangan HAMKA Tentang Konsep Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar. *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 110–121.

- Pryangan, W. (2020). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Potensi Financial Distress. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 332–345. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.29610>
- Purbayati, R.-. (2020). Pemodelan Multiple Discriminant Analysis untuk Memprediksi Financial Distress Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(1), 31–42. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i1.1856>
- Purhadi, D. A. V. dan. (2015). *Pemodelan Log Linier dan Regresi Logistik Biner*. 4(1), 109–114.
- Putra, I. G. B. B., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1120–1149.
- Putri, E. L., Haryanto, S., & Firdaus, R. M. (2018). Mampukah Good Corporate Governance dan Risiko Kredit Sebagai Prediktor Financial Distress? *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.2291>
- Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 93–106.
- Qaedi, A. (2020). *The association between ' compliance with colonoscopy surveillance ' after primary treatment and healthcare utilization*.
- Rahmaniah, M., & Wibowo, H. (2020). Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i1.151>
- Rani, L. N. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Perbankan Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesiaperiode Januari 2003 – Oktober 2015. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jie.v1n1.p41-58>
- RASYIDIN, D. (2016). FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SEBAGAI SALAH SATU PENILAIAN KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 19–36. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.34>
- Riyanto, & Puji Agus. (2015). *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual*. Pustaka Pelajar.

- Rosiana, A. P. (2021). ANALISIS SPRINGATE (S-SCORE) SEBAGAI ALAT UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PT. SMARTFREN TELECOM, Tbk PERIODE TAHUN 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 92–105. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/36/37>
- Rosita, R. (2021). *Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , Determinan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Sektor Perbankan Masa Pandemi Covid-19 : Pendekatan CAMEL*. 1(7), 131–145. <https://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/1951>
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016. *Jurnal Iman*, 6(2), 51–61. <http://journals.synthesispublication.org/index.php/ilman>
- Santoso, P. B., & Ashari. (2005). *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS* (2005 Andi (Ed.)).
- Sari, D. W. (2017). *J Issn : 2502-2911 Analisis Kinerja Keuangan Bank*. 03(01), 79–98.
- Sari, E. R., & Yulianto, M. R. (2018). Akurasi Pengukuran Financial Distress Menggunakan Metode Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 276–285. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v5i2.167>
- Sari, M. (2020). *Penerapan Regresi Logistik Biner dan Ordinal tentang Persepsi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang*.
- Sari, M. K. (2016). Determinants of Islamic commercial banks financing risk in Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 2(2), 25–32.
- Sari, M. K., & Sadriatwati, S. E. (2020). Analisis Financial Distress Pada bank Umum Syariah Melalui Metode Regresi Logistik Biner Data Panel Financial Distress Analysis Of Islamic Banks Using Binary Panel Data Logistic Regression Method Program Studi Perbankan Syariah / Program Studi Perbankan S. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 187–206.
- Sharif, A., Irwanto, A. K., & Maulana, T. N. A. (2015). Strategi Optimasi Sistem Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank Jabar Banten Syariah. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 10(2), 143–150. <https://doi.org/10.29244/mikm.10.2.143-150>

- Shidiq, I., & Wibowo, B. (2017). Prediksi Financial Distress Bank Umum di Indonesia: Analisis Diskriminan dan Regresi Logistik. *Esensi*, 7(1), 27–40. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4686>
- Sholikhah, M. D. A. (2018). Pertumbuhan Volume Pembiayaan Serta Inflasi Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4).
- Sinarti, & Sembiring, T. M. (2015). Bankruptcy prediction analysis of manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5, 354–359.
- Siti Zulaikah, N. L. (2016). *Keywords : Financial Distress , Islamic Bank , Global Crisis , Altman Z-Score*. 900–914.
- Soelton, M. (2019). Analysis of Accuracy Level of Altman Z-Score Model and Springate Model in Measuring the Potential of Financial Distress in Plantations Industries. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(52), 16–25. <https://doi.org/10.32861/ijefr.52.16.25>
- Sofiasani, G., & Gautama, B. P. (2016). Pengaruh CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perbankan Indonesia Periode 2009-2013. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 138–148. <https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2283>
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. 04(02), 61–71.
- Spica, L., & Herdinigtyas, W. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 131-147–147. <https://doi.org/10.9744/jak.7.2.pp.131-147>
- Suci Aminah¹, Noviansyah Rizal², M. T. (2019). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Financial Distress pada Sektor Perbankan. *Journal Of Accounting*, 2(September 2015), 9. <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra>
- Sufitri, S. (2019). EARLY WARNING SYSTEM (AWS) ANALYSIS WITH THE LOGIT MODEL FOR PREDICTING THE CONSUMER LOAN BANKS (BPRs). *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 7(1), 30–37. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i1.1049>
- Sugiyono. (2008). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: (PENDEKATAN KUALITATIF, KUANTITATIF DAN R & D)*. Alfabeta, 2008.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R & D*. Alfabeta.
- Sumandi. (2017). ANALISIS SISTEM DETEKSI DINI TERHADAP KRISIS PERBANKAN SYARIAH ANALYSIS AN EARLY WARNING SYSTEM ON SHARIA BANKING CRISIS. *Nisbah*, 3(8.5.2017), 365–381.
- Suot, L. Y., Koleangan, R. A. M., Palandeng, I. D., & Koleangan, R. A. M. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 501–510. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27800>
- Supriatin, D., Suryana, & Utami, S. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Iqtishoduna*, 10(2), 133–150.
- Supriono, S., & Herianingrum, S. (2017). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Penempatan Dana Pada SBIS Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(7), 531. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20177pp531-546>
- Suryani, S. (2012). ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKANSYARIAH DI INDONESIA (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 153–170. <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>
- Syarifah, N. U. R., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 Skripsi*.
- Taufan, M., & Iriawan, N. (2011). *Pemodelan Early Warning System sebagai Penilai Tingkat Kesehatan Finansial Calon Nasabah dengan Metoda Binary Regresi Logistik Studi Kasus : Bank X Surabaya Branch Latar Belakang*.
- Theodorus, S., & Artini, L. G. S. (2018). Studi Financial Distress pada Perusahaan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 7(5), 2710–2732.
- Tinggi, Z., & Sakum. (2020). PENGEMBANGAN EARLY WARNING SYSTEM UNTUK DELISTING SAHAM SYARIAH MENGGUNAKAN SUPPORT

- VECTOR MACHINE (SVMs). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(02), 198–208. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i02.117>
- Tinungki, G. M. (2010). Aplikasi Model Regresi Logit dan Probit pada Data Kategorik. *Jurnal Matematika, Statistika & Komputasi*, 6(2), 107–114. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/visualisasi/bencana-alam-di-jawa-barat>
- Titis, M. (2018). FAKTOR RASIO KEUANGAN TERHADAP SUSTAINABILITY PERBANKAN DI INDONESIA: MENGGUNAKAN REGRESI LOGISTIK. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 17(2), 10–27.
- Utami, M. S. M., & Muslikhati, M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>
- Wahyuningsih, I. (2018). Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 2(2), 186–211. <https://doi.org/10.30984/tjebi.v2i2.529>
- Wayan, N. wahyudi;ni putu. (2019). *PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSETS) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KABUPATEN GIANYAR PERIODE 2014-2018*. 1, 105–112.
- Wiartha, I. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Operasioal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bri Syariah). *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 127–149.
- Wulandari, D., Iskandar, I., & ... (2019). Analisis kinerja keuangan Berdasarkan early warning system (EWS) pada PT Prudential Life Assurance Indonesiab. *Jurnal Ilmu Akuntansi ...*, 14. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3315>
- Yulianti, V. D., Supriyanto, T., Rahmi, M., Nasional, P., & Jakarta, V. (2021). *Determinasi pembiayaan bermasalah di btn syariah kcs bekasi pada masa pandemi*. 1(2), 98–114.
- Zahronyana, B. D., & Mahardika, D. P. K. (2018). Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Financial Distress. *Jurnal*

Riset Akuntansi Kontemporer, 10(2), 90–98.
<https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1372>

Zulfikar, R. (2016). *PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN MODAL PADA BANK SYARIAH MANDIRI*. April, 5–24.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Variabel

VARIABEL INDEPENDEN

Jenis BUS	CAR				
	2016	2017	2018	2019	2020
bank aceh	20.74	21.5	19.67	18.9	18.6
bank muamalah	12.74	13.62	12.34	12.42	15.21
bank bukopin syariah	15.15	19.2	19.31	15.25	22.22
bank victoria syariah	15.98	19.29	22.07	19.44	26.08
bca syariah	36.7	29.4	24.3	28.3	45.3
bjb syariah	18.25	16.25	16.43	14.95	24.14
BNIS	14.92	20.14	19.31	18.88	21.36
BRIS	20.63	20.05	29.72	25.26	19.04
BSM	14.01	15.89	16.26	16.15	16.88
Maybank Syariah	16.77	17.53	19.04	21.38	24.31
BTPN Syariah	23.8	28.91	40.92	44.57	49.44
mega syariah	23.53	22.19	23.53	19.96	24.15
panin dubai syariah	18.17	11.71	23.15	14.46	31.43

Jenis BUS	NPF				
	2016	2017	2018	2019	2020
bank aceh	0.07	0.04	0.04	0.04	0.04
bank muamalah	1.4	2.75	2.58	4.3	3.95
bank bukopin syariah	4.66	4.18	3.65	4.05	4.95
bank victoria syariah	4.35	4.08	3.46	2.64	2.9
bca syariah	0.2	0.04	0.28	0.26	0.01
bjb syariah	4.92	2.85	1.96	1.5	2.86
BNIS	1.64	1.5	1.52	1.44	1.35
BRIS	3.19	4.75	4.97	3.38	1.77
BSM	3.13	2.71	1.56	1.01	0.72
Maybank Syariah	2.28	1.72	1.5	1.92	2.49
BTPN Syariah	0.2	0.05	0.02	0.26	0.02
mega syariah	2.18	2.75	2.81	1.49	1.38
panin dubai syariah	1.86	4.83	3.84	2.8	2.45

Jenis BUS	FDR				
	2016	2017	2018	2019	2020
bank aceh	84.59	69.44	71.98	68.64	70.82

bank muamalah	95.13	84.41	73.18	73.51	69.84
bank bukopin syariah	88.18	82.44	93.4	93.48	196.73
bank victoria syariah	100.67	83.57	82.78	82.54	94.4
bca syariah	90.1	88.5	89	91	81.3
bjb syariah	85.99	91.03	89.85	93.53	86.64
BNIS	84.57	80.21	79.62	74.31	68.79
BRIS	81.42	71.87	75.49	80.12	80.99
BSM	79.19	77.66	77.25	75.54	73.98
Maybank Syariah	88.92	88.12	96.46	94.13	79.25
BTPN Syariah	92.75	92.47	95.6	95.27	97.37
mega syariah	98.73	91.03	89.85	94.53	63.94
panin dubai syariah	91.99	86.95	88.82	95.72	111.71

Jenis BUS	CKPN				
	2016	2017	2018	2019	2020
bank aceh	0.97	0.85	0.66	0.8	1.01
bank muamalah	3.31	2.65	2.22	1.34	1.41
bank bukopin syariah	3.38	3.94	4.18	4.08	4.69
bank victoria syariah	3.12	2.84	2.07	1.35	1.18
bca syariah	1.5	1.6	1.3	2	1.9
bjb syariah	4.78	2.15	1.93	1.77	2.03
BNIS	2.28	1.84	2.1	2.26	2.49
BRIS	2.49	3.33	3.92	2.19	1.33
BSM	2.76	2.46	2.48	1.89	2.75
Maybank Syariah	1.58	1.42	1.47	1.72	2.09
BTPN Syariah	1.81	1.92	1.99	2.12	5.68
mega syariah	2.23	2.61	2.07	1.90	2.03
panin dubai syariah	1.02	6.67	3.45	2.66	2.7

DAFTAR TOTAL ASET

Jenis BUS	TOTAL ASET				
	2016	2017	2018	2019	2020
bank aceh	18759191	22612006	23095159	25121063	25480963
bank muamalah	55786000	61697000	57227000	50556000	51241000
bank bukopin syariah	6900889	7166257	6328447	6739724	5223189
bank victoria syariah	1625183	2003114	2126019	2262451	2296027
bca syariah	4995600	5961200	7064000	8634400	9720300
bjb syariah	7441653	7713558	6741449	7723202	8884354

BNIS	28314000	34822000	41049000	49980000	55009000
BRIS	27687144	31543384	37915084	43123488	57715586
BSM	78831722	87915020	98341116	112291867	126907940
Maybank Syariah	166678902	173253491	177532858	169082830	173224412
BTPN Syariah	7323347	9156522	12039275	15383038	16435005
mega syariah	7336342	7034300	6135241	8007676	16117927
panin dubai syariah	8757964	8629275	8771058	11135825	11302082

ASET LANCAR

Jenis BUS	ASET LANCAR				
	2016	2017	2018	2019	2020
bank aceh	4914535	7808554	7546017	4606309	8833947
bank muamalah	11342655	31552770	34287658	28756313	28784583
bank bukopin syariah	1944456	1882521	1624256	1828686	1302543
bank victoria syariah	384678	442781	456120	481108	410092
bca syariah	1459954	2818555	2518207	1688518	2559450
bjb syariah	7740590	8158458	6259990	7260292	8475260
BNIS	7706835	3054523	3334948	5531486	7545469
BRIS	26648526	29294911	35429198	40754110	42551871
BSM	22394411	26463894	29909923	35950554	43572223
Maybank Syariah	3643872	12677639	62327910	38811476	60801638
BTPN Syariah	6766697	8797681	11672802	14730438	15119396
mega syariah	9868728	5867104	5549188	5431229	8560832
panin dubai syariah	8451052	8322093	8046311	10001806	10211503

UTANG LANCAR

Jenis BUS	UTANG LANCAR				
	2016	2017	2018	2019	2020
bank aceh	199846	284962	425267	533029	263252
bank muamalah	6542899	3226143	2795266	2207304	1736652
bank bukopin syariah	1214534	1411546	1158476	708346	1825768
bank victoria syariah	230755	201422	192058	219730	228763
bca syariah	422924	688230	542727	1360474	1413103
bjb syariah	6121649	6445446	5247914	6141293	6734716
BNIS	4635556	8037662	1141393	1475575	1993805
BRIS	7464428	8100455	10894916	11880036	12007964
BSM	11118763	13106247	13203623	17537068	29858462
Maybank Syariah	1783413	17626155	16372206	12721318	13254776
BTPN Syariah	1335917	1653828	2049483	2439054	2721114

mega syariah	632808	541261	771980	787476	5633791
panin dubai syariah	10191293	6540198	8545029	5837001	6125507

MODAL KERJA

Jenis BUS	MODAL KERJA				
	2016	2017	2018	2019	2020
bank aceh	4714689	7523592	7120750	4073280	8570695
bank muamalah	4799756	28326627	31492392	26549009	27047931
bank bukopin syariah	729922	470975	465780	1120340	-523225
bank victoria syariah	153923	241359	264062	261378	181329
bca syariah	1037030	2130325	1975480	328044	1146347
bjb syariah	1618941	1713012	1012076	1118999	1740544
BNIS	3071279	-4983139	2193555	4055911	5551664
BRIS	19184098	21194456	24534282	28874074	30543907
BSM	11275648	13357647	16706300	18413486	13713761
Maybank Syariah	1860459	-4948516	45955704	26090158	47546862
BTPN Syariah	5430780	7143853	9623319	12291384	12398282
mega syariah	9235920	5325843	4777208	4643753	2927041
panin dubai syariah	-1740241	1781895	-498718	4164805	4085996

LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK (EBIT)

Jenis BUS	EBIT (LABA OPERASIONAL)				
	2016	2017	2018	2019	2020
bank aceh	445164	491424	528467	543453	417413
bank muamalah	862000	432005	691000	200165	163010
bank bukopin syariah	671871	615093	537907	95698	877312
bank victoria syariah	-366180	62550	62180	65921	64980
bca syariah	485000	622300	812400	854100	987200
bjb syariah	-545977	-422890	28791	42474	32069
BNIS	19982	23387	27190	32554	33522
BRIS	238609	150957	151514	116865	146229
BSM	18612727	3237198	3690665	4066996	4462491
Maybank Syariah	2589259	2504221	3032936	2576866	1850909
BTPN Syariah	555743	908698	1299019	1878249	1752347
mega syariah	155081	198990	207252	631358	818544
panin dubai syariah	277512	-97481	214124	222265	223814

LABA SEBELUM PAJAK (EBT)

Jenis BUS	LABA SEBELUM PAJAK				
	2016	2017	2018	2019	2020
bank aceh	505646	532687	540281	545453	417413
bank muamalah	116459	60089	45429	25811	15907
bank bukopin syariah	47833	13320	15256	25083	25458
bank victoria syariah	-27884	6099	6336	11209	33972
bca syariah	49241	62285	81233	83902	92671
bjb syariah	25769	20843	40571	42474	32069
BNIS	373197	409266	550184	800261	689310
BRIS	238609	150957	151473	116865	405231
BSM	434704	487060	815773	1715006	1910976
Maybank Syariah	2613783	2519690	3035577	2599094	1818645
BTPN Syariah	55743	908698	1299019	1878249	1124296
mega syariah	147247	96432	60713	64546	168989
panin dubai syariah	27751	-974803	21412	23345	6738

TOTAL PENJUALAN

Jenis BUS	PENJUALAN				
	2016	2017	2018	2019	2020
bank aceh	20127335	20505678	21918882	22281565	21298627
bank muamalah	5300169	48796348	41985117	31632099	32540238
bank bukopin syariah	10745777	9483774	9231525	8289023	6621919
bank victoria syariah	1613994	2099325	2324004	2215993	2012286
bca syariah	4160255	4587047	4999640	6659852	7739038
bjb syariah	7301875	7497473	6698195	6834855	6761057
BNIS	48012658	55274504	62788604	73382442	74475209
BRIS	17266670	17716093	19773897	23045118	32491154
BSM	11456145	12975470	13844727	15687062	16769329
Maybank Syariah	100862816	104314894	103665946	107551413	96392033
BTPN Syariah	23133744	29122992	34694157	44570948	40563672
mega syariah	15802206	12071244	11933341	13402983	1701844
panin dubai syariah	22313779	29122991	10670594	19551485	13999002

WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS

Jenis BUS	WCTA				
	2016	2017	2018	2019	2020
bank aceh	0.251326883	0.3327255	0.3083222	0.162146	0.3363568
bank muamalah	0.086038719	0.4591249	0.5503065	0.5251406	0.5278572
bank bukopin syariah	0.105772169	0.0657212	0.073601	0.1662294	-0.100173

bank victoria syariah	0.09471118	0.1204919	0.1242049	0.1155287	0.0789751
bca syariah	0.207588678	0.3573651	0.2796546	0.0379927	0.1179333
bjb syariah	0.217551262	0.2220781	0.1501274	0.144888	0.1959111
BNIS	0.108472099	-0.143103	0.0534375	0.0811507	0.1009228
BRIS	0.692888295	0.6719145	0.647085	0.6695672	0.5292142
BSM	0.143034399	0.1519382	0.1698811	0.1639788	0.1080607
Maybank Syariah	0.011161935	-0.028562	0.2588575	0.154304	0.2744813
BTPN Syariah	0.74157076	0.7801929	0.7993271	0.7990219	0.7543826
mega syariah	1.258927133	0.7571248	0.7786504	0.5799127	0.1816016
panin dubai syariah	-0.19870383	0.2064942	-0.05686	0.3740006	0.361526

EBITTA

Jenis BUS	EBITTA				
	2016	2017	2018	2019	2020
bank aceh	0.023730448	0.02173288	0.02288215	0.02163336	0.01638137
bank muamalah	0.015451905	0.00700204	0.01207472	0.00395927	0.00318124
bank bukopin syariah	0.097360065	0.08583184	0.08499826	0.0141991	0.16796482
bank victoria syariah	-0.22531616	0.03122638	0.02924715	0.02913698	0.02830106
bca syariah	0.097085435	0.10439173	0.11500566	0.09891828	0.10156065
bjb syariah	-0.0733677	-0.05482425	0.00427074	0.00549953	0.0036096
BNIS	0.000705729	0.00067162	0.00066238	0.00065134	0.00060939
BRIS	0.008618043	0.00478569	0.00399614	0.00271001	0.00253361
BSM	0.236107071	0.0368219	0.03752922	0.03621808	0.03516321
Maybank Syariah	0.015534414	0.01445409	0.0170838	0.01524026	0.01068504
BTPN Syariah	0.075886476	0.09924052	0.10789844	0.1220987	0.10662285
mega syariah	0.021138736	0.02828853	0.03378058	0.0788441	0.05078469
panin dubai syariah	0.031686817	-0.01129655	0.02441256	0.01995946	0.0198029

EBTCL

Jenis BUS	EBTCL				
	2016	2017	2018	2019	2020
bank aceh	2.530178237	1.86932644	1.27045127	1.0233083	1.58560239
bank muamalah	0.017799297	0.01862565	0.01625212	0.01169345	0.00915958
bank bukopin syariah	0.03938383	0.00943646	0.01316903	0.03541066	0.01394372
bank victoria syariah	-0.12083812	0.03027971	0.03299003	0.05101261	0.14850304
bca syariah	0.116429902	0.09050027	0.14967562	0.06167115	0.06557979
bjb syariah	0.004209487	0.00323376	0.00773088	0.00691613	0.00476174
BNIS	0.080507495	0.05091854	0.48202854	0.54233841	0.34572589
BRIS	0.031966147	0.01863562	0.01390309	0.00983709	0.03374685

BSM	0.039096435	0.03716243	0.06178403	0.0977932	0.06400115
Maybank Syariah	1.465607237	0.14295177	0.18541038	0.20431012	0.13720677
BTPN Syariah	0.041726395	0.54945133	0.63382765	0.77007274	0.4131749
mega syariah	0.232688272	0.17816174	0.07864582	0.08196567	0.02999561
panin dubai syariah	0.002723011	-0.14904793	0.00250578	0.00399949	0.00109999

TSTA

Jenis BUS	TSTA				
	2016	2017	2018	2019	2020
bank aceh	1.07293193	0.90684913	0.94906824	0.88696744	0.83586429
bank muamalah	0.095008945	0.79090309	0.73365923	0.62568437	0.63504299
bank bukopin syariah	1.55715836	1.32339295	1.45873466	1.22987573	1.26779234
bank victoria syariah	0.993115237	1.04803072	1.09312476	0.97946563	0.87642088
bca syariah	0.83278385	0.76948383	0.70776331	0.77131613	0.79617275
bjb syariah	0.981216808	0.97198634	0.99358387	0.88497685	0.76100716
BNIS	1.695721481	1.58734432	1.52960131	1.46823613	1.35387317
BRIS	0.623634926	0.56164212	0.52153114	0.53439828	0.56295286
BSM	0.212723109	0.14759105	0.14078269	0.139699	0.13213774
Maybank Syariah	0.578309743	0.60209404	0.5839254	0.63608714	0.55645756
BTPN Syariah	3.158903163	3.18057358	2.88174803	2.89740869	2.46812654
mega syariah	2.153962561	1.71605476	1.94504845	1.6737669	0.10558703
panin dubai syariah	2.547827212	3.37490589	1.21656863	1.75572847	1.23862152

S-SCORE TAHUN 2016

Jenis BUS	TAHUN 2016					
	WCTA	EBITTA	EBTCL	TSTA	JUMLAH	KE T
bank aceh	0.2588667	0.072852474	1.669917637	0.429172772	2.430809583	0
bank muamalah	0.0886199	0.04743735	0.011747536	0.038003578	0.185808364	1
bank bukopin syariah	0.1089453	0.298895399	0.025993327	0.622863344	1.05669737	1
bank victoria syariah	0.0975525	-0.691720625	-0.079753158	0.397246095	-0.276675188	0
bca syariah	0.2138163	0.298052286	0.076843736	0.33311354	0.921825862	0
bjb syariah	0.2240778	-0.225238854	0.002778261	0.392486723	0.39410393	1
BNIS	0.1117263	0.002166587	0.053134946	0.678288592	0.845316425	1
BRIS	0.7136749	0.026457392	0.021097657	0.24945397	1.010683919	0
BSM	0.1473254	0.724848709	0.025803647	0.085089244	0.983067	0
Maybank Syariah	0.0114968	0.04769065	0.967300777	0.231323897	1.257812124	0
BTPN Syariah	0.7638179	0.232971483	0.02753942	1.263561265	2.287890068	0
mega syariah	1.2966949	0.064895921	0.153574259	0.861585024	2.376750104	0

panin dubai syariah	-0.204665	0.097278527	0.001797187	1.019130885	0.913541599	1
---------------------	-----------	-------------	-------------	-------------	-------------	---

S-SCORE TAHUN 2017

Jenis BUS	TAHUN 2017					
	WCTA	EBITTA	EBTCL	TSTA	JUMLAH	KE T
bank aceh	0.3427073	0.06671994	1.233755448	0.362739653	2.005922341	0
bank muamalah	0.4728986	0.02149627	0.012292927	0.316361236	0.823049033	1
bank bukopin syariah	0.0676928	0.263503738	0.006228065	0.52935718	0.866781783	0
bank victoria syariah	0.1241067	0.095864988	0.019984609	0.419212286	0.659168583	1
bca syariah	0.3680861	0.320482621	0.059730177	0.307793532	1.05609243	0
bjb syariah	0.2287404	-0.168310435	0.002134279	0.388794536	0.45135878	1
BNIS	-0.147396	0.00206186	0.033606235	0.634937729	0.523209824	1
BRIS	0.6920719	0.014692082	0.012299509	0.224656847	0.943720338	0
BSM	0.1564963	0.11304323	0.024527204	0.059036419	0.353103153	1
Maybank Syariah	-0.029419	0.044374047	0.094348166	0.240837615	0.350140828	1
BTPN Syariah	0.8035986	0.304668395	0.36263788	1.272229434	2.743134309	0
mega syariah	0.7798385	0.086845784	0.117586747	0.686421904	1.670692935	0
panin dubai syariah	0.212689	-0.034680396	-0.098371636	1.349962355	1.429599323	0

S-SCORE TAHUN 2018

Jenis BUS	TAHUN 2018					
	WCTA	EBITTA	EBTCL	TSTA	JUMLAH	KE T
bank aceh	0.3175719	0.070248215	0.838497838	0.379627298	1.605945251	0
bank muamalah	0.5668157	0.03706939	0.0107264	0.293463694	0.908075184	0
bank bukopin syariah	0.075809	0.260944666	0.008691557	0.583493865	0.928939088	0
bank victoria syariah	0.1279311	0.089788755	0.021773423	0.437249902	0.67674318	0
bca syariah	0.2880442	0.353067384	0.098785909	0.283105323	1.023002816	0
bjb syariah	0.1546312	0.013111183	0.005102382	0.397433549	0.570278314	1
BNIS	0.0550406	0.002033504	0.318138836	0.611840522	0.987053462	0
BRIS	0.6664975	0.012268151	0.00917604	0.208612456	0.896554147	0
BSM	0.1749776	0.115214694	0.040777458	0.056313077	0.387282829	1
Maybank Syariah	0.2666232	0.052447269	0.122370853	0.233570162	0.675011484	1
BTPN Syariah	0.8233069	0.331248213	0.418326251	1.152699212	2.725580576	0
mega syariah	0.8020099	0.103706381	0.051906241	0.77801938	1.735641902	0
panin dubai syariah	-0.058565	0.074946566	0.001653818	0.486627451	0.504662835	1

S-SCORE TAHUN 2019

Jenis BUS	TAHUN 2019					
	WCTA	EBITTA	EBTCL	TSTA	JUMLAH	KE T
bank aceh	0.1670104	0.066414415	0.675383478	0.354786977	1.26359527	0
bank muamalah	0.5408948	0.012154968	0.007717677	0.250273748	0.811041193	1
bank bukopin syariah	0.1712162	0.04359123	0.023371036	0.491950294	0.73012876	1
bank victoria syariah	0.1189946	0.089450543	0.03366832	0.391786253	0.633899716	1
bca syariah	0.0391325	0.303679121	0.040702961	0.308526452	0.692041034	1
bjb syariah	0.1492346	0.016883565	0.004564648	0.353990741	0.524673554	1
BNIS	0.0835852	0.001999615	0.357943351	0.587294454	1.03082262	0
BRIS	0.6896542	0.008319725	0.00649248	0.213759314	0.918225719	0
BSM	0.1688982	0.11118951	0.064543512	0.055879602	0.400510824	1
Maybank Syariah	0.1589331	0.046787593	0.134844679	0.254434854	0.595000226	1
BTPN Syariah	0.8229925	0.374843021	0.508248009	1.158963477	2.865047007	0
mega syariah	0.5973101	0.242051384	0.054097344	0.669506758	1.562965586	0
panin dubai syariah	0.3852206	0.061275527	0.00263966	0.702291388	1.151427175	0

S-SCORE TAHUN 2020

Jenis BUS	TAHUN 2020					
	WCTA	EBITTA	EBTCL	TSTA	JUMLAH	KE T
bank aceh	0.3464475	0.050290796	1.046497576	0.334345715	1.777581587	0
bank muamalah	0.5436929	0.009766412	0.006045322	0.254017197	0.813521831	1
bank bukopin syariah	-0.103179	0.515651997	0.009202856	0.507116936	0.928792789	0
bank victoria syariah	0.0813444	0.086884257	0.009202856	0.350568351	0.527999864	1
bca syariah	0.1214713	0.3117912	0.043282662	0.318469101	0.795014263	1
bjb syariah	0.2017885	0.011081484	0.003142752	0.304402864	0.5204156	1
BNIS	0.1039505	0.001870831	0.228179085	0.541549266	0.875549682	0
BRIS	0.5450906	0.007778194	0.022272923	0.225181143	0.80032286	1
BSM	0.1113025	0.107951066	0.042240761	0.052855098	0.314349425	1
Maybank Syariah	0.2827157	0.032803059	0.090556468	0.222583023	0.62865825	1
BTPN Syariah	0.7770141	0.327332136	0.272695433	0.987250615	2.364292284	0
mega syariah	0.1870496	0.155909012	0.019797103	0.042234811	0.404990526	0
panin dubai syariah	0.3723717	0.060794903	0.000725994	0.495448608	0.929341205	1

Lampiran 2. Output Eviews

STATISTIK DEKRIPTIF

	Y	CAR	NPF	FDR	CKPN
Observations	65	65	65	65	65

Mean	0.995677	20.45354	2.161385	86.78908	2.349385
Median	0.875000	19.31000	1.960000	86.64000	2.090000
Maximum	2.865000	45.30000	4.970000	196.7300	6.670000
Minimum	-0.276000	11.71000	0.010000	63.94000	0.660000
Std. Dev.	0.649659	6.112199	1.551740	16.79291	1.147903

REGRESI LOGISTIK

Dependent Variable: FD
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 01/16/22 Time: 21:30
Sample: 2016 2020
Included observations: 65
Convergence achieved after 5 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.051981	8.214427	0.128065	0.8981
CAR	-1.145282	1.141594	-1.003230	0.3157
NPF	0.569526	0.235831	2.414980	0.0157
FDR	0.802625	1.816360	0.441887	0.6586
CKPN	-0.645247	0.333053	-1.937372	0.0527
McFadden R-squared	0.116229	Mean dependent var		0.461538
S.D. dependent var	0.502398	S.E. of regression		0.468726
Akaike info criterion	1.373778	Sum squared resid		13.18224
Schwarz criterion	1.541039	Log likelihood		-39.64780
Hannan-Quinn criter.	1.439773	Deviance		79.29559
Restr. deviance	89.72414	Restr. log likelihood		-44.86207
LR statistic	10.42855	Avg. log likelihood		-0.609966
Prob(LR statistic)	0.033796			
Obs with Dep=0	35	Total obs		65
Obs with Dep=1	30			

OVERALL MODEL FIT

McFadden R-squared	0.116229	Mean dependent var	0.461538
S.D. dependent var	0.502398	S.E. of regression	0.468726
Akaike info criterion	1.373778	Sum squared resid	13.18224
Schwarz criterion	1.541039	Log likelihood	-39.64780
Hannan-Quinn criter.	1.439773	Deviance	79.29559
Restr. deviance	89.72414	Restr. log likelihood	-44.86207
LR statistic	10.42855	Avg. log likelihood	-0.609966
Prob(LR statistic)	0.033796		

H-L Statistic	6.1060	Prob. Chi-Sq(8)	0.6354
Andrews Statistic	12.3408	Prob. Chi-Sq(10)	0.2629

GODNESS OF FIT TEST

PSEUDO R-SQUARE

McFadden R-squared	0.116229	Mean dependent var	0.461538
S.D. dependent var	0.502398	S.E. of regression	0.468726
Akaike info criterion	1.373778	Sum squared resid	13.18224
Schwarz criterion	1.541039	Log likelihood	-39.64780
Hannan-Quinn criter.	1.439773	Deviance	79.29559
Restr. deviance	89.72414	Restr. log likelihood	-44.86207
LR statistic	10.42855	Avg. log likelihood	-0.609966
Prob(LR statistic)	0.033796		

UJI PARSIAL

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.051981	8.214427	0.128065	0.8981
CAR	-1.145282	1.141594	-1.003230	0.3157
NPF	0.569526	0.235831	2.414980	0.0157
FDR	0.802625	1.816360	0.441887	0.6586
CKPN	-0.645247	0.333053	-1.937372	0.0527

UJI SIMULTAN

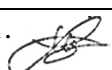
McFadden R-squared	0.116229	Mean dependent var	0.461538
S.D. dependent var	0.502398	S.E. of regression	0.468726
Akaike info criterion	1.373778	Sum squared resid	13.18224
Schwarz criterion	1.541039	Log likelihood	-39.64780
Hannan-Quinn criter.	1.439773	Deviance	79.29559
Restr. deviance	89.72414	Restr. log likelihood	-44.86207
LR statistic	10.42855	Avg. log likelihood	-0.609966
Prob(LR statistic)	0.033796		

UJI MULTIKOLINERITAS

	FD	CAR	NPF	FDR	CKPN
FD	1.000000	-0.163347	0.279429	0.008201	-0.094327
CAR	-0.163347	1.000000	-0.331266	0.059789	-0.142541
NPF	0.279429	-0.331266	1.000000	0.125213	0.347133
FDR	0.008201	0.059789	0.125213	1.000000	0.326434
CKPN	-0.094327	-0.142541	0.347133	0.326434	1.000000

Lampiran 3. Bukti Konsultasi

Nama : Rizqiyah Salsabila
NIM / Jurusan : 18540042 / Perbankan Syariah
Pembimbing : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E
Judul Skripsi : Determinasi Komponen *Early Warning System* Terhadap
Financial Distress Bank Umum Syariah Indonesia

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	11 Oktober 2021	Konsultasi judul serta arahan variabel yang digunakan dalam penelitian	1. 
2	19 Oktober 2021	Konsultasi mengenai latar belakang, riset GAP, dan yang berhubungan dengan bab 1	2. 
3	01 November 2021	Bimbingan terkait revisi bab 1	3. 
4	22 November 2021	Konsultasi mengenai teknik analisis data yang digunakan serta arahan penulisan pada bab 2 & 3	4. 
5	30 November 2021	Bimbingan terkait revisi proposal bab 1-3	5. 
6	03 Desember 2021	Bimbingan dan finishing revisi pra seminar proposal	6. 
7	06 Januari 2022	Konsultasi terkait running data bab 4	7. 
8	01 Februari 2022	Revisi bab 4 & 5	8. 
9	12 Februari 2022	Bimbingan dan finishing revisi pra seminar hasil	9. 
10	20 Februari 2022	Konsultasi dan arahan untuk publikasi jurnal sinta2	10. 
11	21 Februari 2022	Seminar hasil dan arahan sidang skripsi	11. 

Malang, 02 Maret 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yayuk Sri Rahayu', written over a horizontal line.

Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 19770826 200801 2 011

Lampiran 4. Cek Plagiarisme

Determinasi Komponen *Early Warning System* Terhadap *Financial Distress* Bank Umum Syariah Indonesia

ORIGINALITY REPORT

17 %
SIMILARITY INDEX

18 %
INTERNET SOURCES

8 %
PUBLICATIONS

9 %
STUDENT PAPERS

Lampiran 5. Kartu Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Rizqiyah Salsabila
NIM : 18540041
Handphone : 0859188351271
Konsentrasi : Keuangan
Email : rizqiyah56@gmail.com
Judul Skripsi : Determinasi Komponen Early Warning System Terhadap Financial Distress Bank Umum Syariah Indonesia

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	18%	8%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Maret 2022
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Rizqiyah Salsabila
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 14 Mei 2000
Alamat Asal : Jl. Kakap 20 RT.01 RW.01 Tambakan Bangil
Alamat Kos : -
Telepon/Hp : 0859188351271
E-mail : rizqiyah56@gmail.com
Facebook : Rizqiyah Salsabila

Pendidikan Formal

2005-2007 : TK Negeri Pembina
2007-2012 : SDN Kalirejo 1 Bangil
2012-2015 : SMPN 2 Bangil
2015-2018 : SMAN 1 Bangil
2018-2022 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non Formal

2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maliki Malang
2018-2019 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota IMAPAS UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Anggota IMAPAS UIN Maliki Malang Tahun 2019

Aktivitas Dan Pelatihan

- Peserta Seminar Internasional Career Day di Universitas Brawijaya Tahun 2018
- Peserta Makrab Organisasi IMAPAS tahun 2018
- Taqdim Qishah PPBA UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Pengkaderan IMAPAS Tahun 2018
- Pengkaderan IMAPAS Tahun 2019
- Pemenang Juara 2 Artikel Ilmiah Tingkat Nasional di PPI Madiun Tahun 2020
- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2020
- Peserta Seminar Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah Bank Indonesia Tahun 2021
- Pelatihan Workshop Penulisan Skripsi 2021

Malang, 2 Maret 2022

Rizqiyah Salsabila